

**METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
BERBICARA BAHASA JAWA KRAMA INGGIL TEKS BACAAN SUATU  
PERISTIWA SISWA KELAS 5 DI MI MIFTAHUL ULUM TUMPUK  
RENTENG TUREN MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

MUHAMMAD AINUR ROFIQ

16140134



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2023**

**METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
BERBICARA BAHASA JAWA KRAMA INGGIL TEKS BACAAN SUATU  
PERISTIWA SISWA KELAS 5 DI MI MIFTAHUL ULUM TUMPUK  
RENTENG TUREN MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh:

**MUHAMMAD AINUR ROFIQ**

16140134



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
BERBICARA BAHASA JAWA KRAMA INGGIL TEKS BACAAN SUATU  
PERISTIWA SISWA KELAS LANJUT DI MI MIFTAHUL ULUM TUMPUK  
RENTENG TUREN MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

**MUHAMMAD AINUR ROFIQ**

**NIM. 16140134**

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan Oleh,

Dosen Pembimbing



**Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd**

NIP. 197402282008011003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**Dr. Bintoro Widodo, M.Kes**

NIP. 197604052008011018

**LEMBAR PENGESAHAN**

**METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
BERBICARA BAHASA JAWA KRAMA INGGIL TEKS BACAAN SUATU  
PERISTIWA SISWA KELAS LANJUT DI MI MIFTAHUL ULUM TUMPUK  
RENTENG TUREN MALANG**

**SKRIPSI**

dipersiapkan dan disusun oleh

Muhammad Ainur Rofiq (16140134)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 Februari 2023 dan dinyatakan

**LULUS**

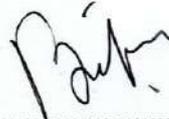
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

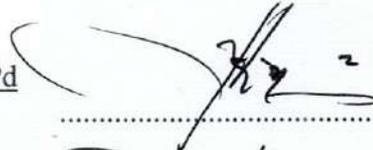
Dewan Penguji  
Ketua Sidang

Tanda Tangan

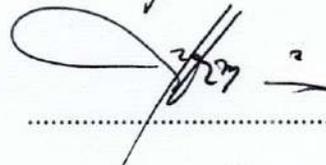
Dr. Bintoro Widodo, M.Kes  
NIP. 197604052008011018  
Sekretaris Sidang



Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd  
NIP. 197402282008011003  
Pembimbing



Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd  
NIP. 197402282008011003  
Penguji Utama



Dr. Abd. Gofur, M.Ag  
NIP. 197304152005011004



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

## HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Ainur Rofiq Malang, 15 Februari 2023  
Lamp. : ..... Eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malang Ibrahim Malang  
di Malang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

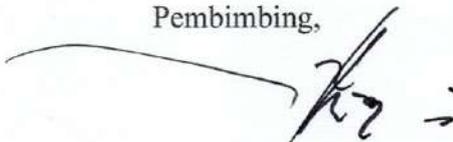
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Muhammad Ainur Rofiq
NIM	: 16140134
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Jawa Krama inggil Teks Bacaan Suatu Peristiwa Siswa Kelas 5 di MI Miftahul Ulum Tumpukrenteng Turen Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamua'laikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd  
NIP. 197402282008011003

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ainur Rofiq

NIM : 16140134

Progam Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

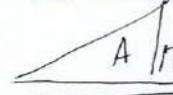
Judul Skripsi : Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Jawa Krama inggil Teks Bacaan Suatu Peristiwa Siswa Kelas 5 di MI Miftahul Ulum Tumpukrenteng Turen Malang

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan praturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarbenarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun

Malang, 15 Februari 2023

Hormat saya



Muhammad Ainur Rofiq

NIM. 16140134



## **MOTTO**

*“Meskipun dikatakan mustahil kalau kamu belum mencobanya, hasilnya tidak akan tahu”*

*“Muri da to ittemo yatte minai to kekka ga zettai shiran”*

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

Dengan rahmat Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayahanda tercinta, Syamsul Huda dan Ibunda tercinta Catur Budirahayu yang selalu menjadi motivator terhebat dalam memberikan doa, dukungan dan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
2. Saudara-saudara tercinta, adik Muhammad Hisam Fikri Aditama yang selalu mendukung penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas cinta, dukungan, dan pengertian kalian selama perjalanan penulisan skripsi ini. Kebersamaan kalian memberikan semangat dan inspirasi yang luar biasa bagi penulis.

Semoga Allah SWT senantiasa memberkahi dan melindungi kalian semua. Skripsi ini adalah ungkapan terima kasih dan penghargaan penulis kepada kalian atas segala doa, dukungan, dan cinta yang telah diberikan.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Jawa Krama inggil Teks Bacaan Suatu Peristiwa Siswa Kelas 5 di MI Miftahul Ulum Tumpukrenteng Turen Malang”. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang dengan dinul Islam.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Sehingga peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd selaku dosen pembimbing penulisan skripsi yang dengan sabar meluangkan waktunya untuk membimbing dalam penulisan proposal ini.
5. Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd selaku dosen wali yang senantiasa

memberikan arahan dan bimbingan dalam pemilihan awal judul skripsi.

6. Kepala Madrasah dan semua guru MI Miftahul Ulum Tumpukrenteng yang telah memberikan waktu dan kesempatan untuk melakukan penelitian di sekolah.
7. Ayah, Ibu, Adik dan keluarga yang selalu mendoakan serta memberi dukungan moral maupun material dalam penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman Program Studi PGMI Angkatan 2016 yang telah memberikan motivasi dan menemani selama proses penulisan skripsi ini.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya bagi peneliti.

Malang, 10 Januari 2023

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158 tahun 1987 dan No.0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

### Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

### Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C.Vokal Diftong

أُو = Aw

أَيَّ = Ay

أُو = Ü

إِي = Ï

## DAFTAR ISI

COVER .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	vi
MOTTO .....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
ABSTRACT .....	xix
تجريدی.....	xx
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8

E. Orisinalitas Penelitian .....	9
F. Definisi Istilah .....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
A. Metode Diskusi .....	14
B. Hakikat Kemampuan Berbicara.....	24
C. Faktor yang mendasari kemampuan berbicara .....	27
D. Karakteristik Kelas Lanjut.....	30
E. Tinjauan Bahasa Jawa .....	31
F. Kerangka Berpikir.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	38
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Data dan Sumber Data.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data .....	40
E. Analisis Data.....	42
F. Prosedur Penelitian .....	43
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Identitas Sekolah.....	46
B. Paparan Data.....	47
C. Silabus Untuk Menunjang Kemampuan Berbicara Silabus Bahasa Jawa Sekolah Dasar .....	51
D. Bacaan Dan Lks Siswa.....	52
E. Skenario Pembelajaran.....	54

F. Skenario Penelitian.....	55
G. Data Pengamatan Diskusi Per Kelompok.....	55
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>66</b>
A. Langkah-Langkah Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Ketrampilan Siswa Berbahasa Jawa Krama Inggil .....	66
B. Faktor-Faktor Penghambat Dan Penunjang Siswa Dalam Berbahasa Jawa Krama Inggil .....	68
C. Solusi Meningkatkan Ketrampilan Siswa Berbahasa Jawa Krama Inggil .....	69
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....</b>	<b>11</b>
<b>Tabel 4. 1 Jumlah Pendidik di MI Miftahul Ulum Tumpukrenteng .....</b>	<b>48</b>
<b>Tabel 4. 2 Jumlah Peserta Didik di MI Miftahul Ulum Tumpukrenteng.....</b>	<b>49</b>
<b>Tabel 4. 3 Kearifan anggota kelompok 1 diskusi.....</b>	<b>57</b>
<b>Tabel 4. 4 Keaktifan anggota kelompok 2 diskusi .....</b>	<b>59</b>
<b>Tabel 4. 5 Keaktifan anggota kelompok 3 diskusi .....</b>	<b>62</b>
<b>Tabel 4. 6 Keaktifan anggota kelompok 4 diskusi .....</b>	<b>63</b>
<b>Tabel 4. 7 Rekapitulasi Diskusi Kelas .....</b>	<b>64</b>
<b>Tabel 5. 1 Rekapitulasi langkah-langkah proses diskusi materi Covid 19 dengan basa jawa krama inggil.....</b>	<b>67</b>
<b>Tabel 5. 2 Hasil rekapitulasi proses diskusi materi Covid 19 dengan basa Jawa krama inggil.....</b>	<b>70</b>

**DAFTAR GAMBAR**

**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir ..... 36**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran I</b>	<b>: Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian.....</b>	<b>77</b>
<b>Lampiran II</b>	<b>: Dokumentasi Penelitian.....</b>	<b>78</b>
<b>Lampiran III</b>	<b>: Biodata Mahasiswa.....</b>	<b>81</b>

## ABSTRAK

Rofiq, Muhammad Ainur, 2023. *Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Jawa Krama Inggil Teks Bacaan Suatu Peristiwa Siswa Kelas 5 di MI Miftahul Ulum Tumpukrenteng Turen Malang*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd.

---

**Kata Kunci:** *Strategi, Kemampuan Berbicara, Bahasa Jawa*

Perkembangan pemakaian bahasa dalam kehidupan masyarakat kini semakin berkurang, terutama dalam hal berbicara bahasa Jawa, sejauh ini banyak sekali fenomena-fenomena yang sering kita jumpai misalnya orang yang mudah tidak menggunakan bahasa Jawa krama melainkan menggunakan bahasa Jawa ngoko kepada orang yang lebih tua baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Maka dari itu sekolah sebagai wadah dimana yang memiliki peran penting dalam membimbing cara berbicara bahasa siswa terutama bahasa Jawa. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan meningkatkan kemampuan berbicara siswa terutama bahasa Jawa dengan adanya strategi yang tepat dan benar. Bimbingan berbicara siswa dapat berhasil dan dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jawa siswa baik di sekolah atau di luar sekolah.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan metode diskusi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan keterampilan siswa berbicara Bahasa Jawa Krama Inggil siswa kelas lanjut MI Miftahul Ulum Tumpuk Renteng Turen, (2) Menganalisis faktor penghambat dan penunjang dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara bahasa Jawa Krama Inggil di MI Miftahul Ulum Tumpuk Renteng Turen, (3) Mengetahui solusi dalam meningkatkan keterampilan siswa berbicara Bahasa Jawa krama inggil dengan metode diskusi di MI Miftahul Ulum Tumpuk Renteng Turen.

Jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh berupa data primer dan data sekunder yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif.

Hasil dari penelitian ini adalah: (1) kemampuan berbicara siswa terutama berbicara bahasa Jawa yang dimiliki siswa Kelas lanjut MI Miftahul Ulum Tumpukrenteng adalah memiliki kemampuan berbicara yang berbeda-beda karena tidak semua siswa memiliki kemampuan berbicara bahasa Jawa krama inggil yang baik. Terkadang siswa berbicara dengan guru atau orang yang lebih tua menggunakan bahasa Jawa campuran, (2) Faktor penghambatnya adalah *life style* dengan bahasa kontemporer akibat interaksi media social dan akulturasi budaya Madura, (3) Faktor penunjangnya adalah MI Miftahul Ulum menyiapkan alumninya akan mukim di pesantren yang membutuhkan kemampuan bahasa Jawa krama inggil untuk sebagian materi membaca dan memaknai kitab dan ketersediaan perangkat pembelajaran bahasa Jawa (4) solusi untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa siswa Melakukan lebih banyak waktu menerangkan materi, diskusi berjenjang dari kelompok diskusi kecil dilanjutkan diskusi kelas *kontekstual learning* dalam pelaksanaannya.

## ABSTRACT

Rofiq, Muhammad Ainur, 2023. *Discussion Method to Improve Javanese Speaking Ability Krama Inggil Reading Text of an Event for Advanced Class Students at MI Miftahul Ulum Tumpukrenteng Turen Malang*. Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic Universe of Maulana Malik Ibrahim Malang, Thesis Advisor: Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd.

---

**Keywords:** Strategy, Discussion Method, Speaking Ability, Javanese

The development of the use of language in people's lives is now decreasing, especially in terms of speaking Javanese, so far there are lots of phenomena that we often encounter, for example people who easily don't use Javanese krama but use Javanese ngoko to older people both in the school environment and outside the school environment. Therefore, the school as a place which has an important role in guiding students' language speaking, especially Javanese. One of the efforts made is to improve students' speaking skills, especially Javanese with the right and correct strategies. Student speaking guidance can be successful and can improve students' speaking Javanese skills both at school and outside of school.

The aims of this study were to: (1) describe the steps for applying the discussion method carried out by the teacher in improving the students' speaking skills in Javanese Krama Inggil advanced students of MI Miftahul Ulum Tumpuk Renteng Turen, (2) analyze the inhibiting and supporting factors in improving skills students in speaking Javanese Krama Inggil at MI miftahul Ulum Tumpuk Renteng Turen, (3) Knowing the solution to improving students' skills speaking Javanese krama inggil with the discussion method at MI Miftahul Ulum Tumpuk Renteng Turen.

This type of research used qualitative research. Data collection techniques in this study used observation, interviews, and documentation. The data obtained are in the form of primary data and secondary data which are then analyzed descriptively.

The results of this study were: (1) students' speaking abilities, especially speaking Javanese, which were owned by Advanced Class students at MI Miftahul Ulum Tumpukrenteng, had different speaking skills because not all students had the ability to speak good Javanese krama inggil. Sometimes students talk to teachers or older people using mixed Javanese, (2) The inhibiting factor is life style in contemporary language due to social media interactions and acculturation of Madurese culture (local culture of the student community around MI Miftahul Ulum), (3) Factors the supports are MI Miftahul Ulum preparing its alumni to live in Islamic boarding schools which require the Javanese language skills of krama inggil for some materials for reading and interpreting books and the availability of Javanese language learning tools (4) solutions to improve students' speaking skills in Javanese Do more time explaining material, discussions tiered from small discussion groups followed by class discussions on contextual learning in its implementation.

## تجريدي

رفيق، محمد عينور، ٢٠٢٣. طريقة المناقشة لتحسين مهارات التحدث باللغة الجاوية كراما إنجيل قراءة نص حدث لطلاب الصف ٥ في المدرسة الابتدائية مفتاح العلوم ، تومبوك ريمنتج ، تورين ، مالانج. اطروحة. برنامج دراسة مدرسة ابتدائية لتعليم المعلمين، كلية التربية وتدريب المعلمين، عالم الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج، مشرف الأطروحة: د. محمد زوباد نور اليقين، دكتوراه في الطب.

### الكلمات المفتاحية: الاستراتيجية ، القدرة على التحدث ، الجاوية

يتناقص الآن تطور استخدام اللغة في حياة الناس ، خاصة فيما يتعلق بالتحدث بالجاوية ، حتى الآن هناك العديد من الظواهر التي نواجهها غالبا ، على سبيل المثال الأشخاص الذين لا يستخدمون الكرامة الجاوية بسهولة ولكنهم يستخدمون الجاوية الخام لكبار السن سواء في البيئة المدرسية أو خارج البيئة المدرسية. لذلك ، فإن المدرسة كمنتهى حيث لها دور مهم في توجيه كيفية التحدث بلغة الطلاب ، وخاصة الجاوية. تتمثل إحدى الجهود المبذولة في تحسين مهارات التحدث لدى الطلاب ، وخاصة الجاوية بالاستراتيجية الصحيحة والصحيحة. يمكن أن يكون توجيه الطلاب في التحدث ناجحا ويمكن أن يحسن مهارات التحدث باللغة الجاوية لدى الطلاب في كل من المدرسة وخارج المدرسة

أهداف هذه الدراسة هي: (١) وصف خطوات تطبيق طريقة المناقشة التي يقوم بها المعلمون في تحسين مهارات الطلاب الذين يتحدثون الكرامة الجاوية إنجيل طلاب الصف المتقدم في المدرسة الاختيارية مفتاح العلوم ، تومبوك ريمنتج ، تورين ، مالانج (٢) تحليل العوامل المثبطة والداعمة في تحسين مهارات الطلاب في التحدث بلغة الكراما الجاوية في المدرسة الاستعمالية مفتاح العلوم ، تومبوك ريمنتج ، تورين ، مالانج (٣) معرفة الحلول في تحسين مهارات الطلاب في التحدث بلغة الكراما الجاوية مع طرق المناقشة في المدرسة الاختيارية مفتاح العلوم ، تومبوك ريمنتج ، تورين ، مالانج.

نوع البحث المستخدم البحث النوعي. استخدمت تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة الملاحظة والمقابلات والتوثيق. البيانات التي تم الحصول عليها هي في شكل بيانات أولية وبيانات ثانوية يتم تحليلها بعد ذلك وصفا.

نتائج هذه الدراسة هي: (١) مهارات التحدث لدى الطلاب ، وخاصة التحدث باللغة الجاوية ، التي يمتلكها طلاب الصف ٥ في المدرسة الإرشادية مفتاح

العلوم ، تومبوك رينتنج ، تورين ، مالانج لديهم مهارات مختلفة في التحدث لأنه ليس كل الطلاب لديهم مهارات جيدة في التحدث باللغة الجاوية. في بعض الأحيان يتحدث الطلاب إلى المعلمين أو الشيوخ باستخدام الجاوية المختلطة ، (٢) العامل المثبط هو أسلوب الحياة مع اللغة المعاصرة بسبب تفاعل وسائل التواصل الاجتماعي وتناقف الثقافة المادورية (الثقافة المحلية للمجتمع الطلابي حول المدرسة الابتدائية مفتاح العلوم) ، (٣) العامل الداعم هو مدرسة الفتح مفتاح العلوم تعد خريجها للعيش في المدارس الداخلية الإسلامية التي تتطلب مهارات اللغة الجاوية كراما إنجيل لبعض المواد قراءة الكتاب وتفسيره وتوافر أدوات التعلم الجاوية (٤) حلول لتحسين مهارات التحدث باللغة الجاوية لدى الطلاب القيام بمزيد من الوقت لشرح المواد ، والمناقشات المتدرجة من مجموعات المناقشة الصغيرة تليها مناقشات فئة التعلم السياقي في تنفيذها.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar berbicara, sesuai dengan tingkat perkembangannya. Keterampilan dan pengetahuan dasar sangat bermanfaat bagi siswa dalam berbicara. Memberikan bekal kemampuan dalam berbicara yang berkaitan dengan tujuan, dengan demikian kemampuan dasar berbicara bertumpu pada peranan dalam pengajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa sebagai pelengkap di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Kemahiran atau penguasaan berbicara dalam bahasa yang baik dan benar, dikelas-kelas tinggi sangat perlu di terapkan tidak hanya pembelajaran pada kelas-kelas awal saja.

Fakta dilapangan penggunaan bahasa jawa merupakan bahasa sehari-hari yang didominasi dengan bahasa percakapan tanpa mengikuti kaidah yang sebenarnya. Dalam penggunaannya juga sering kali disisipi dengan istilah-istilah yang bercampur antara Bahasa Indonesia (bahasa pengantar disekolah), Bahasa Madura (bahasa ibu), dan Bahasa serapan (diperoleh dari media social yang banyak digunakan pada saat ini). Meskipun fungsi dari pembelajaran bahasa ditingkat MI lebih pada kemampuan untuk memahami teks dan keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga kurikulum untuk bahasa Indonesia yang didukung oleh bahasa-bahasa yang lain (muatan lokal) bertujuan sebagai bahan dasar dalam menanggapi suatu

permasalahan dan memberikan saran atau jalan keluar untuk memecahkan masalah yang ada dalam rujukan.

Perbedaan antara Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia terutama pada penggunaannya yang bertingkat. Dalam Bahasa Indonesia kata benda dan kata kerja berlaku universal. Dalam Bahasa Jawa ada tingkatan-tingkatan basa ngoko, karma madya, dan krama inggil. Tingkatan ini disesuaikan dengan lawan bicara pada saat dipergunakannya komunikasi dalam Bahasa Jawa. Hal ini membuat anak menjadi ragu-ragu dalam berbicara. Mereka lancer berbicara ketika dengan teman sebayanya, karena isi hatinya akan dapat diungkapkan secara lebih bebas apapun bentuk bunyinya. Ketika mereka berbicara dengan yang lebih tua, khususnya guru selain materi yang dipikirkannya anak-anak juga cenderung memikirkan kata krama inggil yang jarang dipakai dan harus digunakan dalam suatu komunikasi. Belum lagi hukuman dari anak-anak yang usianya lebih muda dari gurunya sering kali dianggap tidak sopan jika tidak menggunakan bahasa krama inggil yang baik dan benar. Sehingga dalam penelitian ini berupaya meningkatkan berbicara bahasa jawa krama inggil dalam mengungkapkan pendapat dan mencari solusi dari permasalahan yang diberikan dalam diskusi.

Pertanyaan yang paling mendasar berkaitan dengan pengembangan kurikulum adalah apakah guru mampu mendesain, mengimplementasikan dan mengevaluasi kurikulum muatan lokal yang mengembangkan *life skills* ditingkat satuan pendidikan. Pengembangan kurikulum yang mempersiapkan peserta didik untuk mengembangkan potensi daerah yang

belum berjalan secara baik ditingkat satuan pendidikan, hal ini ditandai dengan belum memasyarakatnya kurikulum muatan lokal yang mengembangkan potensi masing-masing daerah dan masih banyaknya muatan lokal yang seragam diantara beberapa sekolah. Dari hasil survey pendahuluan keterbatasan sekolah dalam mengembangkan kurikulum muatan lokal sesuai dengan potensi daerah mempersiapkan pesertadidik agar memiliki kemampuan yang sesuai dengan lingkungannya, disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

1. Kurangnya sumber daya manusia yang tersedia untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal yang sesuai dengan potensi daerah.
2. Kurangnya pemahaman guru / sekolah dalam mengembangkan kurikulum muatan lokal. Adanya kurikulum muatan lokal yang sudah ada sebelumnya, dirasakan oleh sekolah sudah cukup untuk memberikan bekal kemampuan kepada peserta didik. Terbentur masalah dana yang digunakan untuk pengembangan kurikulum muatan lokal.

Tujuan utama pembelajaran yang dimiliki oleh pendidikan sekolah dasar yaitu membekali siswa dengan kemampuan, maka dibutuhkan sebuah metode yang sesuai untuk pembelajaran setiap pokok pembahasannya. Dan lebih pentingnya lagi agar siswa lebih aktif, kreatif, dan dalam prosies pembelajarin bahasa peserta didik dapat termotivasi dan agar peserta didik lebih merasa senang dan menikmatinya.

Kurikulum muatan lokal merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum nasional, keberadaannya lebih diutamakan agar penyelenggaraan pendidikan di daerah lebih meningkat relevansinya dengan keadaan dan kebutuhan lingkungannya, yang ditujukan terutama agar peserta didik mencintai lingkungannya. Hal tersebut sejalan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan nasional, oleh karena itu keberadaan kurikulum muatan lokal harus mendukung pelaksanaan kurikulum nasional.

Dalam meningkatkan relevansi pendidikan dengan pembangunan dan kebutuhan masyarakat, Pemerintah mengupayakan diantaranya dengan pengembangan kurikulum muatan lokal, atau dengan kebijakannya “Link and Match”. Melalui kebijakan ini perlu diperkuat keterkaitan antara pendidikan dan dunia usaha dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan sertifikasi pendidikan dan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan ekonomi.

Salah satu aspek terpenting dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang sudah di cantumkan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 yang berkaitan dengan dunia pendidikan dijelaskan bahwa pendidikan merupakan diperlukan di dalam dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Efendi Anwar, *Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Perspektif*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008) hal.138 dalam skripsi Nurma Mega Selvia, 2016. *Pemembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Bentuk Buku Percakapan dan Video Interaktif Untuk Meningkatkan Berbicara Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 09 Malang*(UIN-Malang, 2016), hal.51

Dalam masyarakat pemakaian bahasa terdapat dua bagian yaitu bahasa yang santun dan bahasa yang tidak santun termasuk penggunaan bahasa jawa dalam berbicara. Fenomena tersebut terus akan terjadi di dalam masyarakat sama halnya pemakaian kadhah-kadhah lain, kaidah bahasa daerah yang baik dan benar.<sup>2</sup> Fenomena tersebut banyak yang terjadi di masyarakat Indonesia, mulai sampai orang dewasa masih belum menguasai penuh berbicara terutama dalam berbicara dalam bahasa jawa yang baik. Walaupun Bahasa Jawa di masyarakat Jawa adalah bahasa wajib digunakan apalagi di kalangan masyarakat Jawa hal berbicara yang sopan harus menggunakan bahasa krama yang bagus.

Dalam konteks penggunaan bahasa jawa, ada istilah tata krama berbahasa yakni kaidah kesopanan dalam berbahasa, berbicara dengan bahasa yang lebih halus kepada orang tua salah satu cara untuk menghormatinya. Tetapi sebagian di kalangan masyarakat Jawa masih banyak bahasa kasar. Hal tersebut disebabkan banyaknya teknologi yang semakin maju dan pengaruh dari orang luar Jawa maupun orang luar Indonesia.

Kondisi tersebut kita harus berusaha untuk tidak lengah dan berusaha menjaga warisan budaya yang sudah turun temurun digunakan. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan anak-anak tidak memakai bahasa krama Inggil atau unggah-ungguh kepada yang lebih tua saat berbicara:

1. Kurang relevannya bahasa jaman dahulu dengan perkembangan zaman

---

<sup>2</sup>Parnowo, *Berbahasa Secara Santun* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.51

dan teknologi yang serba canggih.

2. Kurangnya perhatian orang tua dalam mendidik anak.
3. Minat belajar bahasa Jawa pada siswa berkurang.
4. Kurang menarik dalam pembelajaran bahasa Jawa, sehingga siswa menjadi bosan.
5. Dukungan dari orang-orang yang terlibat dalam pembelajaran sangat kurang.

Dari pernyataan di atas, fenomena yang terjadi secara nyata di MI Miftahul Ulum Tumpuk Renteng Turen Malang dalam membiasakan penggunaan krama inggil hanya dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Jawa saja, sedangkan ketika pergantian pembelajaran yang lain, guru membiasakan menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini sangat berpengaruh dalam melatih siswa untuk memiliki kemampuan berbicara kepada orang yang lebih tua menggunakan bahasa krama inggil.

Peneliti memilih MI Miftahul Ulum dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Jawa karena ada kesenjangan masalah dalam hal berbahasa. Di satu sisi MI Miftahul Ulum memilih muatan lokal bahasa Jawa karena menyiapkan alumninya untuk mukim di pesantren yang membutuhkan pemahaman berbahasa Jawa dalam memaknai kitab kuning ketika mengaji. Di sisi lain, bahwa ironisnya kebanyakan siswa MI Miftahul Ulum bahasa kesehariannya adalah bahasa Madura. Faktor lain yang menyebabkan MI Miftahul Ulum memilih bahasa Jawa sebagai muatan

lokal karena kemudahan dan ketersediaan literature baikm berupa buku teks maupun LKS (Lembar Kerja Siswa).

Dalam mengembangkan Bahasa Jawa seorang guru perlu menerangkan tentang cara berbahasa yang baik dan benar dan terutama tentang sopan santun penting untuk mencapai keberhasilan pembelajaran Bahasa Jawa dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara. Guru Bahasa Jawa merupakan orang yang membimbing siswanya dalam pembelajaran Bahasa Jawa dan kegiatan belajar mengajar.

Dengan demikian, dari uraian di atas yang melatar belakangi penulisan untuk membahas dalam sebuah proposal skripsi yang berjudul “Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Jawa Krama Inggil Teks Bacaan Suatu Peristiwa Siswa Kelas Lanjut Di MI Miftahul Ulum Tumpuk Renteng Turen”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka penelitian ini difokuskan pada :

1. Bagaimana langkah-langkah metode diskusi yang diterapkan oleh guru dalam meingkatkan ketrampilan siswa dalam berbicara Bahasa Jawa Krama Inggil di kelas IV MI Miftahul Ulum Tumpuk Renteng Turen Malang?
2. Apakah faktor penghambat dan penunjang dalam meingkatkan ketrampilan siswa berbicara bahasa jawa Krama Inggil di MI miftahul Ulum Tumpuk Renteng Turen?
3. Bagaimana solusi dalam meningkatkan ketrampilan siswa berbicara

Bahasa Jawa krama inggil dengan metode diskusi di MI Miftahul Ulum  
Tumpuk Renteng Turen?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari fokus penelitian yang telah disebutkan, dengan ini peneliti memiliki tujuan untuk:

1. Mendeskripsikan langkah-langkah penerapan metode diskusi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan keterampilan siswa berbicara Bahasa Jawa Krama Inggil siswa kelas lanjut MI Miftahul Ulum Tumpuk Renteng Turen.
2. Menganalisis faktor penghambat dan penunjang dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara bahasa Jawa Krama Inggil di MI miftahul Ulum Tumpuk Renteng Turen.
3. Mengetahui solusi dalam meningkatkan ketrampilan siswa berbicara Bahasa Jawa krama inggil dengan metode diskusi di MI Miftahul Ulum Tumpuk Renteng Turen.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menjadi manfaat yang dapat diambil dari Strategi Guru Melalui Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Berbicara Bahasa Jawa sebagai berikut:

1. Teoritik

Secara teoritik di harapkan bahwa penelitain ini dapat menimbah dan mempertajam teori tentang metode diskusi dalam meningkatkan kemampuan siswa berbicara bahasa Jawa krama inggil

2. Praktis

Secara praktis diharapkan untuk peneliti selanjutnya penelitian ini dapat menjadi sumber referensi untuk menambah pengetahuan terhadap metode diskusi dalam meningkatkan kemampuan siswa berbicara bahasa jawa krama inggil.

a. Bagi sekolah

Bagi sekolah di harapkan penelitian ini mampu menjadikan kontribusi bagi sekolah dalam upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa jawa siswa melalui metode diskusi.

b. Bagi Guru

Bagi guru, di harapkan hasil penelitian ini dapat di gunakan untuk mengembangkan dan mewujudkan kemampuan berbicara bahasa jawa krama inggil pada kelas lanjut melalui metode diskusi.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Dalam penelitian Oktavia Rahmawati yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Berbahasa Jawa di Rumah Terhadap Pemahaman Konsep Bahasa Jawa Siswa Kelas V SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014”. Yang berisi Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan: (1) Kebiasaan berbahasa Jawa di rumah berpengaruh positif yang signifikan terhadap pemahaman konsep bahasa Jawa siswa kelas V SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal ini berdasarkan uji signifikansi (uji t) diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $2,602 > 2,042$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , yaitu  $0,014 < 0,05$ . (2) Nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) adalah sebesar 0,184 yang berarti bahwa pengaruh yang diberikan oleh kebiasaan berbahasa Jawa di

rumah terhadap pemahaman konsep bahasa Jawa siswa adalah sebesar 18,4 % sedangkan 81,6% dipengaruhi oleh variabel lain. Persamaan dengan penelitian Oktavia Rahmawati tersebut adalah sama-sama membahas tentang ketrampilan/kebiasaan berbicara siswa disekolah sedangkan perbedaan dengan penelitian Oktavia Rahmawati adalah menggunakan metode data kuantitatif.

Dalam penelitian Rahman Cahyadi yang berjudul “ Pembelajaran Bahasa Jawa Membentuk Kesatuan Berbahasa di MI Muhammadiyah Arenan Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga”. Yang berisi pelajaran Bahasa Jawa untuk menanamkan kesantunan dengan membutuhkan tahapan-tahapan yang panjang. Persamaan dengan penelitian Rahman Cahyadi adalah sama-sama menanamkan rasa kesantunan dalam berbicara Bahasa Jawa kepada yang lebih tua, sedangkan perbedaan dengan Rahman Cahyadi adalah pembiasaan Bahasa Jawa yang relative panjang.

Dalam penelitian Supartianah yang berjudul “Peningkatan Ketrampilan Berbicara Bahasa Jawa di Kelas V SDN Lembuyangan III Yogyakarta Dengan Teknik Pembelajaran Bercerita Gambar Seri” yang berisi berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penerapan teknik pembelajaran bercerita gambar seri pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa mampu meningkatkan keaktifan berbicara peserta didik. Keterampilan berbicara bahasa Jawa peserta didik juga sudah cukup meningkat namun belum maksimal. Persamaan dengan penelitian Supartianah adalah sama-sama

membahas tentang ketrampilan berbicara siswa kelas atas sedangkan perbedaan dengan penelitian Supartianah adalah dengan teknik pembelajaran bercerita gambar berseri.

**Tabel 1.1**

**Orisinalitas Penelitian**

*Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian*

NO	Penelitian dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Oktavia Rahmawati(2014) “Pengaruh Kebiasaan Berbahasa Jawa di Rumah Terhadap Pemahaman Konsep Bahasa Jawa Siswa Kelas V SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014	Penelitian Oktavia Rahmawati dan Penelitian ini sama-sama membahas tentang kebiasaan/ketrampilan berbicara siswa.	Penelitian Oktavia Rahmawati menggunakan penelitian data kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif	Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Jawa Krama Inggil Teks Bacaan Suatu Peristiwa Siswa Kelas Lanjut di MI Miftahul Ulum Tumpukrenteng Turen Malang
2.	Rahman Cahyadi (2018) “Pembelajaran Bahasa Jawa Dalam Membentuk Kesantunan Berbahasa di MI Muhammadiyah Arenan Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga”	Penelitian Rahman Cahyadi dan penelitian ini sama-sama menanamkan rasa kesantunan dalam berbicara Bahasa Jawa kepada yang lebih tua.	Penelitian Rahman Cahyadi adalah pembiasaan Bahasa Jawa yang relative panjang sedangkan penelitian ini hanya ingin mengetahui pembiasaan siswa saat disekolahan	Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Jawa Krama Inggil Teks Bacaan Suatu Peristiwa Siswa Kelas Lanjut di MI Miftahul Ulum Tumpukrenteng Turen Malang
3.	Supartinah (2010) “Peningkatkan Ketrampilan Berbicara Bahasa	Penelitian Supartinah dan penelitian ini sama-sama	Penelitian Supartiah menggunakan gambar berseri	Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan

	Jawa di Kelas V SDN Lempuyangan III Yogyakarta dengan Teknik Pembelajaran Gambar Berseri”	membahas tentang ketrampilan berbicara Bahasa Jawa siswa kelas V	untuk mengetahui berbicara siswa sedangkan penelitian ini meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas atas.	Berbucara Bahasa Jawa Krama Inggil Teks Bacaan Suatu Peristiwa Siswa Kelas Lanjut di MI Miftahul Ulum Tumpukrenteng Turen Malang
--	---	--	--	--

Dari beberapa penelitian diatas, peneliti menunjukkan bahwa adanya kesamaan dan perbedaan.

## **F. Definisi Istilah**

### 1. Pengertian Metode

Metode merupakan cara yang dilakukan atau di tempuh untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

### 2. Pengertian Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan cara dalam suatu proses pembelajaran yang mana dalam pembelajaran tersebut siswa di entuk menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok di beraikan masalah untuk diselesaikan secara bersamaan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Bab I : : Bab I ini peneliti menyajikan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah penelitian, tujuan penelitian, orisinalitas penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II : pada bab ini menyajikan tentang landasan teori yang mana di dalamnya berisikan tentang mengkaji teori-teori tentang budaya sekolah, dan karakter peserta didik di sekilah.

Bab III : di bab ini berisikan tentang penjelasan mengenai metode penelitian yang di dalamnya menjelaskan tentang waktu dan tempat, kehadiran penelitian, pendekatan dan jenis penelitian apa yang diambil, lokasi penelitian dimana penelitian itu dilakukan, data dan sumber data, serta analisis data.

Bab IV: bab ini membahas tentang penjelasan mengenai hasil penelitian yaitu latar belakang obyek penelitian dan paparan data, berisi tentang profil, sejarah, visi misi, motto dan data kelas 5.

Bab V : bab ini membahas tentang hasil penelitian dari yang di dapat dalam penelitian yang berisi tentang menjawab dari rumusan masalah.

Bab VI: bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Metode Diskusi

#### 1. Pengertian Metode Diskusi

Kegiatan pembelajaran memerlukan berbagai metode untuk menarik minat belajar siswa. Penentuan metode belajar harus memperhatikan kondisi dan kebutuhan siswa. Metode yang dipilih secara tepat akan memengaruhi peserta didik pada hasil belajarnya secara signifikan. Dari sekian banyak metode belajar salah satu yang bisa diterapkan adalah metode diskusi. Metode ini memungkinkan siswa berkomunikasi dan curah pendapat antar teman.

#### 2. Metode

Berasal dari bahasa Yunani secara etimologi metode yang terdiri dari “*metro*” yang artinya jalan yang dilalui. Begitu juga Armai Arief berpendapat bahwa istilah metode berasal dari Yunani “*metodos*”. Kata tersebut terdiri dari dua kata, yaitu: “*metha*” yang artinya melalui atau melewati sedangkan “*hodos*” yang artinya jalan atau cara.<sup>3</sup> Dalam bahasa Arab sendiri metode berarti “*thariqat*”.<sup>4</sup>

Sedangkan menurut terminologi, kata metode memiliki multi makna, diantaranya:

- a. Untuk melaksanakan sesuatu atau sebagai suatu cara kerja yang teratur dan sistematis itu merupakan definisi dari metode yang

---

<sup>3</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Intermedia, 2002) hlm. 40

<sup>4</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: PT: Hidakaya Agung, 1989), hlm. 236

terdapat didalam kamus ilmiah populer.<sup>5</sup>

- b. Ahmad tafsir mengemukakan bahwa, metode adalah suatu metode atau upaya yang digunakan saat pembelajaran berlangsung.<sup>6</sup>

Dari berbagai pendapat tentang pengertian metode tersebut, peneliti menarik simpulan bahwa metode merupakan cara yang sistematis yang dilakukan dalam mencapai suatu proses tujuan dalam pembelajaran. Sedangkan menurut kamus ilmiah populer, diskusi adalah sebagai suatu pembahasan bersama yang saling tukar pikiran, saling memahami satu sama lain, dan menyelesaikan suatu masalah.<sup>7</sup>

Untuk merangsang pemikiran dan berbagai pendapat yang dapat dilakukan dengan menggunakan metode diskusi. Adanya melakukan melakukan metode diskusi terdapat 3 langkah yaitu:

- a. Penyajian, adalah meminta pendapat atau pengenalan masalah, evaluasi dan pendapat dari siswa.
- b. Bimbingan adalah guru memberikan pengarahan secara terus menerus yang dilakukan selama proses diskusi.
- c. Pengikhtisaran, yaitu dalam sebuah diskusi yang berisikan tentang pokok-pokok penting dalam pikiran.

Dalam melaksanakan metode diskusi di kelas, yang harus diketahui oleh seorang guru yaitu kondisi dan kebutuhan siswanya. Kondisi dan kebutuhan siswa antara sekolah satu dengan sekolah yang lain tidak

---

<sup>5</sup> Ahmad Maulana, dkk., *Kamus Ilmiah Populer* (Yogyakarta: Absolut, 2004) hlm. 306

<sup>6</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005) hlm. 131

<sup>7</sup> Ahmad Maulana, Op.Cit, hlm. 73

sama, sehingga guru harus benar-benar memikirkan jenis diskusi mana yang cocok dengan kondisi dan kebutuhan siswanya.

Berikut adalah jenis-jenis diskusi berdasarkan jumlah peserta didik yang ada di dalam kelas dan sudut formalitasnya. Macam-macam diskusi:

a. Diskusi Formal

Diskusi formal terpadat yang terdapat pada lembaga semi pemerintahan dan lembaga-lembaga pendidikan, yang dilakukan dengan adanya ketua, pembicari dan penilus yang sudah di atur secara formal, contoh: saat terjadinya sidang DPR 9.<sup>8</sup> dan bahkan lebih banyak melibatkan seluruh siswa di dalam kelas. Agar diskusi berjalan dengan rapi maka setiap yang ingin menyampaikan pendapat harus izin moderator terlebih dahulu.

Dalam diskusi formal aturan yang diterapkan lebih longgar dari pada yang ada pada diskusi lainnya, disebabkan oleh sifatnya yang tidak resmi. Untuk penerapannya bisa di laksanakan dalam keluarga , dan dalam belajar mengajar dilakukan membentuk kelompok-kelompok belajar yang dimana satu sama lain bersifat “*face to face relationship*”.

b. Diskusi Panel

Diskasi panel terdapat dui golongan, yaitu: pesirta aktif dan

---

<sup>8</sup> Abu Ahmadi, Metode Khusus Pendidikan Agama Islam (Jakarta: PT. Bima Aksara, 1986) hlm. 114

peserti non aktif. Peserta aktif adalah peserta yang dalam berdiskusi berperan aktif, sedangkan peserta non aktif adalah terdiri dari beberapa kelompok tetapi hanya wakil-wakil dari kelompoknya yang ditugasi berbicara dan mengatas namakan nama kelompoknya.

c. *Diskusi Dalam Bentuk *Symposiun**

Pada diskusi ini biasanya di sampaikan oleh seorang atau lebih topik yang sama atau salah satu topik saja yang telah disediakan dapat disampaikan pendapat atau pandangannya secara bergantian. Dan biasanya diskusi symposium ini tidak mencari kebenaran tertentu.

d. *Lecture Discussion*

Lecturer discussion merupakan mendiskusikan kembali dengan membenarkan suatu pendapat. Satu pandangan dan satu permasalahan saja yang biasanya dilakukan dalam diskusi ini.

e. *Whole Group*

Diskusi yang terdiri dari satu grup berisikan 15 orang saja dan tidak lebih, dalam diskusi ini semua anggota kelas adalah satu kelompok saja, diskusi seperti ini biasa di lakukan apabila ingin memilih ketua kelas.

f. *Buzz Group*

Membentuk kelompok-kelompok kecil dalam satu kelas yang mana setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. Tempatnya

diatur sedemikian rupa agar peserta didik bisa dengan mudah bertatap muka dengan teman sejawatnya dalam bertukar pikiran. Diadakannya diskusi ini dilakukan ditengah atau diakhir pelajaran yang bertujuan menajamkan kerangka bahan pelajaran, menjawab pertanyaan-pertanyaan dan memperjelas bahamn pembelajaran.

g. Rain Stroming

Group Kelompok lainnya, dan menumbuhkan sikap Pada diskusi ini tiap kelompok harus memberikan pendapat-pendapat baru tanpa dinilai segra. Hasil belajar yang di harapkan agar anggota kelimpok belajar menghargai pendapat yang disampaikan percaya diri dalam menyampaikan dan membeberk pendapat-pendapat yang di temukannya.

Berdasarkan orang yang berperan dalam diskusi di sekolah dan pemusatannya diskusi dapat dibagi menjadi dua jenis, sebagai berikut.

a. Diskusi dengan pola teacher centrallity ( Diskusi yang berpusat pada Guru). Peran guru dalam pola ini adalah:

- 1) Indikator: permasalahan yang disampaikan oleh peserta didik yang nantinya akan di jadikan sebgai topik dalam sebuah diskusi
- 2) Direktur: mengarahkan agenda pembicaraan pada masalah yang nantinya akan dibicarakan.
- 3) Moderator: mengarahkan laju pembicaraan para peserta diskusi dan menarahkan, mengatur jalannya diskusi.

- 4) Evaluator: baik individu atau kelompok diskusi guru sebagai evaluator yaitu guru bertugas untuk menilai siswa dan kemajuan yang ada pada dirinya.
- b. Pola Diskusi Student Centrality (Terpusat Pada Siswa). Peran siswa dalam pola ini adalah:
- 1) Moderator: yang mengatur jalannya diskusi.
  - 2) Kontributor: sanggahan, pertanyaan dan saran yang di berikan untuk dikontribusikan.
  - 3) Encourager: dalam memberikan kontribusi dan supaya siswa dapat aktif dalam memberikan pendapat dan dapat memberikan kontribusi sanggahan dalam sebuah diskusi.
  - 4) Evaluator: jawaban yang telah di sodorkan oleh guru sebagai moderator, evaluator disini bertugas untuk menilai dan menjelaskan kesimpulan dari pembahasan diskusi tersebut dan jawaban yang telah diberikan oleh guru.

Peneliti menyimpulkan bahwa berbagai jenis metode diskusi tersebut memiliki ciri khas tersendiri, tetapi pada intinya adalah dalam kegiatan pembelajaran agar siswanya dapat aktif berbicara guru dapat mendampingi dan mengawasi setiap saat.

### 3. Tujuan Penggunaan Metode Diskusi.

Sebuah masalah tentu tidak lepas dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Masalah tidak boleh dihindari, tetapi harus segera ditangani. Dalam memecahkan masalah, sebagai makhluk sosial,

manusia memerlukan curah pendapat dari orang lain untuk menemukan solusi yang terbaik.

Proses manusia mengatasi masalah tersebut tentu tidak diperoleh secara instan. Karenanya sejak dini manusia dilatih untuk memecahkan masalahnya. Salah satu prosesnya adalah ketika masih menjadi siswa di sekolah. Siswa dipandu oleh guru mereka belajar memecahkan permasalahan, yang dalam hal ini tentu berkaitan dengan pembelajaran. Jadi, salah satu jalan memecahkan masalah tersebut adalah melalui metode diskusi yang memfasilitasi siswa berpartisipasi dengan aktif didalam proses pembelajaran, berpikir demokratis, dan keputusan yang diambil secara bersama-sama.

#### 4. Manfaat Metode Diskusi

Diskusi di dalam kelas maupun secara kelompok dapat membagikan bantuan yang sangat berarti bagi belajar peserta didik, diantaranya:

- a. Peserta didik di bantu dengan guru sehingga dalam mengambil keputusan siswa dapat memutuskan dengan baik dari pada memutuskan sendiri.
- b. Agar peserta didik tidak terperangkap pada jalan pemikirang yang sliah, sempit, dan penuh prasangka dalam mengambil keputusan.
- c. Meningkatkan perhatian terhadap apa yang mereka pikirkan dalam diskusi kelompok.
- d. Dapat meningkatkan perhatian peserta didik, diskusi yang dilakukan didalam kelas juga dapat membantu siswa dalam

mengerahkan dan mendekatkan hubungan anantara siswa..

- e. Untuk mengambil sebuah keputusan di dalam permasalahan.
- f. Agar dapat diterima oleh orang lain, maka dalam diskusi ini memberikan manfaat kepada peserta didik agar menimbulkan kesanggupan dalam memikirkan permasalahan.
- g. Untuk melatih siswi mendengarkan orang lain menyampaikan pendapatnya meskipun dari orang tersebut berbeda pendapat atau pemikiran dari pemikiran sendiri, dan membiasakan bersikap toleran.<sup>9</sup>

Apabila metode diskusi ini diterapkan dalam proses belajar mengajar tentu diharapkan akan menjadi sebuah cara belajar yang akan menambah pengalaman bagi para siswa. Metode ini dirancang untuk menstimulasi siswa agar mereka mencurahkan pendapat dan wawasan mereka terhadap persoalan yang disajikan oleh guru. Selain itu, juga dapat digunakan sebagai cara untuk mengurai ketegangan antar teman dan melatih siswa untuk mengambil keputusan secara bersama-sama.

## 5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi

### a. Kelebihan Metode Diskusi:

- 1) Menghidupkan suasana didalam kelas, dikarenakan ketika diskusi peserta didik mampu memusatkan konsentrasinya terhadap suatu permasalahan yang sedang didiskusikan yaitu dalam metode diskusi ini dapat melatih partisipasi siswa menjadi lebih baik.

---

<sup>9</sup> Zuhairini, dkk., Metode Khusus Pendidikan Agama (Solo: Ramadhan, 1983) hlm. 89-90

- 2) Mampu meningkatkan kemampuan pribadi, seperti: demokrasi, tenggang rasa terhadap sesama, silar, berfikir kritis dan sebagainya.
- 3) Hasil kesimpulan dapat mudah di mengerti oleh peserta didik karena mengikuti proses berfikir sebelum mendapatkan kesimpulan.
- 4) Memperluas wawasan.
- 5) Membari kemungkinan untuk bertukar pendapat.

b. Kekurangan Metode Diskusi:

- 1) Sering kali terdapat berbagai masalah yang dipecahkan dari pandangan beberapa sudut, sehingga pembahasan menjadi lebih memakan waktu panjang dan pembicaraan menjadimenimpang.
- 2) Dalam kelompok besar, metode didkusi kurang efektif untuk digunakan.
- 3) Siswa memiliki infirmasi yang kurang.
- 4) Seseorang yang cakap dalam berbicara atau berpendapat kebanyakan biasanya menguasai dalam proses diskusi.
- 5) Biasanya orang menghendaki pendekatan yang dikuasai oleh orang-orang yang formal.<sup>10</sup>

6. Aplikasi Metode Diskusi

a. Metode diskusi pada dasarnya diaplikasikan untuk:

- 1) Menjadikan peserta didik dapat lebih berpikir kritis.
- 2) Pendapat siswa dapat tersampaikan dengan baik.
- 3) Mengembangkan pemikiran siswa dalam memecahkan sebuah

---

<sup>10</sup> Ibid., hlm. 90-91

permasalahan.

- 4) Berdasarkan pertimbangan yang diambil secara bersamaan yang nantinya dapat digunakan untuk memecahkan masalah dan mengambil suatu pendapat.
  - 5) Melatih siswa mendengiar orang lain dalam menyampaikan pendapat, baik itu pendapat dari orang tersebut berbeda.
  - 6) Membiasakan siswa bersikap toleransi.
- b. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pengaplikasian metode diskusi memiliki dampak negatif dan dampak positif.
- 1) Dampak Positif.
    - a) Berkembangannya suasana belajar mengajar.
    - b) Melatih peserta didik dalam berdiskip toleransi, demokrasi, dan berpikir kritis.
    - c) Kesimpulan hasil metode diskusi akan mudah dipahami dan diingat oleh siswa.
    - d) Pengalaman bermusyawarah yang di dapatkan oleh peserta didik ketika melakukan diskusi.
  - 2) Dampak Negatif.
    - a) Lajunya diskusi lebih sering di kuasai oleh peserta didik yang pandai.
    - b) Metode diskasi biasanya membutuhkan waktu yang banyak, sehingga tidak sejalan apa yang diinginkan.

- c) Dengan adanya kelemahan-kelemahn maka seorang guru berkehendak menggunakan metode diskusi dengan sebaik-baiknya dan mempersiapkan segala sesuatu dengan sistematis terlebih dahulu dan rapi.

## **B. Hakikat Kemampuan Berbicara**

### **1. Pengertian Kemampuan Berbicara**

Kemampuan yang dimiliki oleh setiap insan merupakan simpanan yang sangat penting. Kemampuan tersebut sudah dikembangkan secara berabad-abad yang dimana untuk memperkay diri dan mencapai perkembangan kebudayaan yang lebih tinggi. Contoh para ilmuwan yang berusih menggal pengetahuan dari generasi terdahulu karena manusia dibekali berbagai kemampuan.<sup>11</sup>

Menurut Marquis dan Woodward mendefinisikan kemampuan memiliki tiga artian yaitu (achievement) yang menggambarkan wujud nyata, ability, dan dapat di ukur secara tepat menggunakan tes atau alit tertentu, kapasitas yang merupakan kemampuan potensial, yang diukur dengan cara tidak langsung tetapi melewati kemampuan keahlian setiap manusia, kecapakan tersebut berkimbang menggunakan perpadanan dasar dengan latihan yang bersifat berpengalaman dan intensif, (apitude) merupakan kualitas yang diukur melalui tes khusus yang sudah dibuat untuk ability ( kecakapan, kemampuan, bakat, kesanggupan, ketangkasan).<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup><http://www.iphimkool.co.cc/kemampuanbahasaindonesia.html>) dalam skripsi

<sup>12</sup><http://digilib.petra.ac.id/.../jinkpe-ns-sl-2008-hanurda-chapter2-pdf>) dalam skripsi

Keterampilan atau kemampuan berbicara hakikatnya yaitu ketrampilan sistem bunyi artikulasi untuk mengungkapkan suatu perasaan, kehendak dan ambisi orang lain. Hal tersebut, kecukupan media ucap manusia merupakan syarat ilmiah yang kemungkinannya untuk membuat beragam bunyi artikulasi, nada, kesenyapan, tekanan dan cara bicara. Untuk menumbuhkan rasa jujur dalam diri siswa dapat didasarkan pada keterampilan berbicara, benar, wajar dan bertanggung jawab.<sup>13</sup>

Keterampilan berbicara merupakan dasar yang paling utama dalam pembelajaran bahasa karena kemampuan berbahasa secara lisan:

- a. Menggunakan metode ekspresif.
- b. Bentuk pertama yang dimiliki oleh anak yaitu berupa keterampilan berbicara.
- c. Tepi kapasitas berbahasa yang umum untuk dipakai.

Dari 2796 bahasa yang ada di dunia, memiliki berbahasa lisan, hanya 153 yang dikembangkan dengan bahasa tertulis (Stewig, 1983). Jika disimpulkan kemampuan berbicara merupakan sebuah kemampuan yang dapat disampaikan dengan lisan dan kemampuan yang didasari oleh rasa percaya diri dalam mengungkapkan dengan baik, benar dan jujur.

## 2. Tujuan Berbicara

---

<sup>13</sup> Iskandarwassid, dan H. Dadang Sumendar, Strategi Pembelajaran Bahasa, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008) hlm.241

Dalam sebuah pedoman bagi pembicara untuk menyampaikan sebuah ide, mengeimas, dan membangun sebuah pembicaran. Tujuan berbicara yaitu:

a. Informatif

Tujuan informatif yaitu bertujuan untuk memilih pembicara ketika akan menyampaikan sebuah gagasan untuk didengar oleh orang lain.

b. Rekretif

Tujuan rekretif yaitu untuk membrikan suatu kesan yang menyenangkan bagi pendengar dan pembicara.

c. Argumentatif

Tujuan argumentatif yaitu untuk meyakinkan gagasan yang di sampaikan oleh pembicara kepada pendengar<sup>14</sup>

d. Indikator Pencapaian Berbicara

Indikator ketercapaian dalam berbicara yang bertujuan untuk:

- 1) Untuk memahami pendengar
- 2) Mendapat perhatian pendengar
- 3) Mencari perhatian pendengar
- 4) Sikap pendengar<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Yunus Abidin, Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012) hlm. 129

<sup>15</sup> Ibid, hlm. 130

### **C. Faktor yang mendasari kemampuan berbicara**

Menurut Tarmisyah (1996) faktor yang mempengaruhi dan mendasari dalam kemampuan becakap diantaranya:

1. Kemampuan motorik dan keadaan tubuh.

Kondisi tersebut seorang anak harus memiliki kondisi fisik yang sehat dan memiliki kemampuan gerak aktif. Anak aktif pasti mempunyai rasa penasaran terhadap benda-benda yang ada di sekitarnya. itu sendiri sebagai sebuah pengertian dan melahirkan sebuah bentuk bahasa yang mempunyai kemampuan untuk berbicara dengan mengirtikan benda yang ada disekitarnya.

2. Kesehatan umum

Anak yang memiliki kesehatan yang baik dan lingkungan yang sehat, maka akan memiliki aspek yang dimiliki oleh seorang anak yang dimana memiliki aspek fisik kognitif, motorik, sosial dan bahasa yang mudah dikembangkan oleh setiap anak. Salih satu aspek tersebut yang dikembangkan oleh anak adalah bagian dari bahasa karena bahasa merupakan alat untuk bersosialisasi, dan berhubungan dengan orang lain.

3. Kecerdasan

Mental intelektual pada diri setiap anak merupakan kecerdasan yang ada pada dirinya. Kemampuan berbicara pada anak yang memiliki intelegensi tinggi dapat berkembang dengan pesat dan dapat berbicara terlebih dahulu sedangkan anak yang anak yang mempunyai keterlambatan pada berbicara dalam berbahasa merupakan anak yang

memiliki intelegensi rendah. Dalam hal tersebut bahwa kecerdasan anak berpengaruh pada berbahasa anak atau berbicara anak.

#### 4. Sikap Lingkungan

Perkembangan berbahasa dan berbicara pada diri anak di pengaruhi oleh lingkungan yaitu lingkungan rumah, lingkungan bermain dan di lingkungan sekolah. Oleh sebab itu dimana pun anak berada lingkungan akan berpengaruh dalam berbicara seorang anak dan dapat mengakibatkan kecenderungan anak dalam berbicara. Seorang anak mendapatkan pahala dengan cara tersebut mendengar setelah itu meniru suara yang ada disekitar anak tersebut. Proses tersebut, dapat mengakibatkan seorang anak tidak dapat berbahasa dan berbicara karena apa yang mereka dengan tidak diberikan kesempatan untuk mengungkapkan. Setelah itu berurutan pengalaman yang ada dapatkan bisa untuk mengepresikan, dari pengaliman melihat, mendengar, meniru ucapan yang mereka dengar dan memabaca.

#### 5. Sosial Ekonomi

Perkembangan kemampuan berbicara seorang anak dapat di pengaruhi oleh kondisi ekonomi. Hal tersebut dapat dilihat dari sosial ekonomi seseorang yang mampu mendapatkan sesuatu hal yang ada kaitannya dengan berbacira. Makanan menjadi faktor utama, untuk meningkatkan perkembangan sel otak pada anak dibutuhkan makanan yang bergizi baik untuk mempengaruhi hal posistif. Semua rangsangan yang masuk dari luar tersebut dapat dicerna dengan berkembangnya

fungsi sel otak pada anak.

Elizabeth B. Hurlock (1978:186) berpendapat bahwa anak yang cenderung lebih cepat berbicara kebanyakan anak yang lahir pada sosial ekonomi menengah ke atas, dan lebih banyak belajar berbicara dari anak yang cenderung memiliki sosial ekonomi yang rendah. Penyebab tersebut dapat dilihat dari anak yang memiliki sosial ekonomi yang tinggi akan banyak didorong dalam hal berbicara dan banyak bimbingan dalam melakukannya.

#### 6. Kedwibahasaan

Di dalam diri seseorang terdapat kedwibahasaan, kedwibahasaan merupakan di mana seseorang bertempat tinggal dilingkungan orang lain yang memiliki bahasa lebih atau bisa dikatakan orang yang memiliki dua bahasa. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi kondisi perkembangan berbicara dan berbahasa seorang anak. Meskipun terdengar baik, anak dapat belajar berbahasa yang berbeda, tetapi jika menggunakannya secara bersamaan atau bahasanya berbeda, maka perkembangan berbicara dan berbahasa anak terpengaruhi.

#### 7. Neurologi

Neuro artinya syaraf, untuk anak yang mendapat gangguan dalam berbicara dapat dibantu dengan penanganan neurologis berbicara. Gangguan berbicara tersebut dapat dilihat dari neurologis anak.

Menurut Tarmansyah (1996) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi neurologis pada anak yaitu meliputi:

- a. Struktur dari susunan syaraf seseorang.
- b. Fungsi dari susunan syaraf seseorang.
- c. Peranan dari susunan syaraf seseorang.
- d. Syaraf yang terhubung dari organ berbicara seseorang.

Kemampuan berbicara dalam diri anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor di atas. Berdasarkan pendapat peneliti aspek yang berkaitan dalam kemampuan ketrampilan berkomunikasi seseorang yakni aspek lingkungan sekitar, hal ini disebabkan oleh lingkungan sekitar anak dapat menggunakan bahasa yang baik dan benar saat berbicara, dengan demikian seorang anak tersebut dapat berbicara dengan baik, tetapi jika di lingkungan sekitar memakainya bahasa yang jelek, maka anak akan ikut serta menggunakan bahasa yang jelek juga.

#### **D. Karakteristik Kelas Lanjut**

Masa kelas tinggi Madrasah Ibtidaiyah atau sekolah Dasar mulai dari umur 9 tahun sampai umur 12 tahun. Untuk meningkatkan kelas pada umur tersebut, termasuk dalam kategori kelas 4 sampai dengan kelas 6. Kelas 4 sampai dengan kelas 6 termasuk dalam kategori kelas lanjut. Pada masa ini guru sering kali dianggap sebagai manusia yang memiliki banyak pengetahuan. Oleh sebab itu keistimewaan kemajuan pada anak sekolah dasar juga di lihat dari perkembangan kognitif menurut teori Piaget ( dalam L. Budi Hartono, 2011).

Di usia sekitar 7 sampai 12 tahun adalah golongan pada periode *operasional konkret*. Pada fase tersebut Piaget ( dalam L. Budi Hartono, 2011) mengungkapkan bahwa suatu wadah dalam pembentukan struktur

mental pada anak. Sistem-sistem yang dibentuk yang bertujuan untuk aktifitas anak difase tersebut, karena peraturan dasar yang sudah dapat mentaati peraturan dan memiliki nilai fungsional. Anak dapat berfikir secara harfiah agar anak dapat mengerjakan tugas yang telah diberikan.

L. Budi Hartono (2011) berpendapat bahwa ciri-ciri pada perkembangan yang baik bersifat kognitif, afektif dan bahasa, pada siswa kelas lanjut adalah:

1. Memiliki rasa tanggung jawab,
2. Mandiri,
3. Memiliki sifat rasional dan dapat berpikir kritis,
4. Kemampuan melihat dunia luar tidak dilihat dari dirinya sendiri tetapi di lihat dari orang lain

## **E. Tinjauan Bahasa Jawa**

### **1. Pengertian Bahasa Jawa**

Secara geografis, Bahasa Jawa adalah bahasa yang dipakai di daerah-daerah Jawa Timur, Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Di Jawa Timur sendiri khususnya di daerah Besuki dan probolinggo bagian utara memakai bahasa campuran yang dimana memakai Bahasa Madura dan Bahasa Jawa.<sup>16</sup>

Bahasa Jawa yaitu bahasa yang mengetahui tingkat tutur (speech levels) atau unggah-ungguh basa dalam berbicara. Tingkat tutur tersebut adalah modifikasi dalam berbahasa yang membedakannya

---

<sup>16</sup> Mulyana, Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah Dalam Kerangka Budaya, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008) hlm. 62

ditentukan dengan dugaan pencerita (O1) dan relasi dengan individu sebagai lawan bicaranya (O2). (Poedjosoedarmo, 1984:9).

Dikatakan sejak awal abad XX dalam pemakaian unggah-ungguh tersebut tidak berjalan dengan baik. Sebelum Perang Dunia Kedua, kebanyakan masyarakat beralih ke bahasa belanda atau bahasa melayu, dan kebanyakan hal tersebut dilakukan oleh masyarakat jawa menengah ke atas dan biasa. Hal tersebut bertujuan menghilangkan pemakaian menghilangkan kesopanan dan menghilangkan bahasa ibu yang diturunkan kepada anak-anaknya dalam berbahasa (Unhlenbeck, 1982:330). Pada tahun 50-an kebanyakan rakyat Indonesia dalam berbahasa jawa sudah tidak menggunakan atau mempedulikan unggah-ungguh dalam berbicara.<sup>17</sup>

## 2. Tujuan Mempelajari Bahasa Jawa

Menekuni Bahasa Jawa yang mempunyai pengertian yang luas, Bahasa Jawa juga memiliki tujuan-tujuan dari mempelajarinya, yaitu:

- a. Menciptakan situasi rukun di dalam kelas. dalam sebuah pembelajaran dengan adanya kerjasama yang akan membantu antara anak didik. siswa yang kurang pandai dapat diajari oleh siswa yang tergolong pandai. Jadi peserta didik yang kurang mengerti tidak lagi takut dalam bertanya dengan temannya.
- b. Sikap saling menghormati dan sopan santun. Karena semua siswa harus menghargai setiap musyawaraha yang telah disepakati

---

<sup>17</sup> Ibid, hlm. 63

bersama.

- c. Siswa bisa bersosialisasi dengan teman sekitarnya. Dengan adanya perubahan sikap dari siswa yang dulunya pasif dan pemalu dan sekarang akan menjadi kreatif dan aktif saat siswa berinteraksi dengan kelompok maupun secara individu.
- d. Mempunyai sikap toleransi / tolong-menolong. Pada saat siswa maju ke depan untuk menyelesaikan tugas menyusun kalimat dan ada yang kurang dalam pengerjaannya, maka siswa lain harus membantu / menyumbang peraga yang dibutuhkannya.
- e. Siswa dapat melestarikan kebudayaan Jawa yakni mengerti dengan tatakrama dan unggah-ungguh dalam berbahasa Jawa yang saat ini mulai berkurang oleh anak-anak jaman sekarang. Tetapi dalam pembelajaran terdapat adanya kreatifitas berbahasa Jawa siswa-siswi sangat bersemangat dalam mempelajarinya, menerapkan kembali dan sangat peduli.<sup>18</sup>

### 3. Jenis-Jenis Bahasa Jawa

Dalam situasi yang berbeda terdapat bahasa Jawa yang khusus digunakan dalam situasi tertentu. Dalam menggunakan Bahasa Jawa bisa dengancara berbicara saat berhadapan kepada orang tua dan juga dengan orang yang muda. Dalam memidahkan belajar Bahasa Jawa

---

<sup>18</sup> Ki Demang Sokowaten “pembelajaran Bahasa Jawa Sebagai Watak Pekerti Bangsa Penerapan Unggah-Ungguh Berbahasa” diakses dari <http://www.ki-demang.com/kbj5/index.php/makalah-komisi-b/1148-14-pembelajaran-bahasa-jawa-sebagai-wahana-pembentukan-watak-pekerti-bangsa-penerapan-unggah-ungguh-berbahasa.html>, pada tanggal 20 Desember 2016 pukul 20.00

menurut deduksi yang ada, Bahasa Jawa sendiri terdiri dari 4 macam, yaitu:

a. Basa Ngoko.

Adalah bahasa yang digunakan dalam sehari-hari untuk berbicara dengan teman akrab dan teman sebaya merupakan bahasa yang digunakan untuk berbicara dengan teman sebayanya atau dengan teman yang sudah akrab. Basa ngoko dibagi menjadi 2 macam yaitu:

b. Ngoko Lugu

Merupakan bahasa yang digunakan untuk berbicara dengan teman sebayanya atau dengan orang tua yang sudah dianggap sebagai teman

c. Ngoko Andhap

Merupakan bahasa yang digunakan untuk lebih menghargai orang sedang diajak bicara dengan secara lembut. Ngoko andhap yaitu campuran dari basa ngoko dan basa krama saat berbicara dengan orang yang lebih tua agar terlihat sopan saat berbicara.

d. Basa krama

Adalah bahasa yang dalam pengucapannya menggunakan bahasa Jawa krama inggil, tetapi semua tergantung kepada orang yang diajak bicara. Basa krama dibagi menjadi 2 yakni:

1) Krama Lugu

Adalah basa krama yang kadar kehalusannya rendah.

Jika dibandingkan dengan ngoko alus, krama lugu masih terkesan sopan saat berbicara dengan orang yang lebih tua. Masyarakat sendiri biasanya menyebut krama lugu dengan krama madya.

## 2) Krama Inggil

Adalah suatu bentuk unggah-ungguh dalam Bahasa Jawa yang kosakatanya terdiri dari leksikon krama dan bisa ditambah dengan leksikon krama andhap atau krama inggil. Leksikon krama andhap dan krama inggil selalu digunakan untuk rasa hormat saat berbicara kepada orang yang lebih tua atau sesepuh.

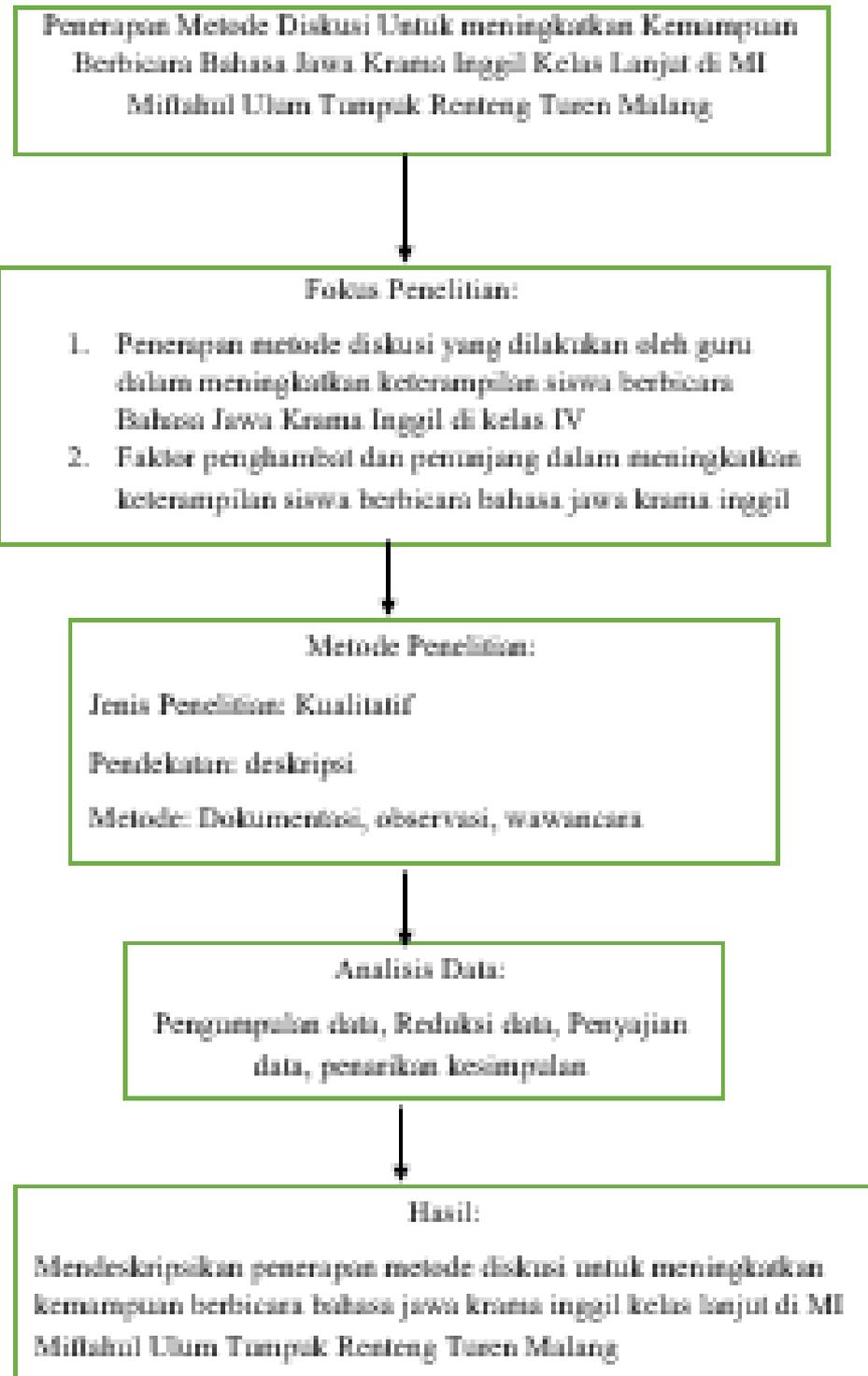
## **F. Kerangka Berpikir**

Kerangka berfikir dalam penelitian ini secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut ini:

**Gambar 2.1**

**Kerangka Berpikir**

*Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir*



Dari skema diatas dapat dibaca bahwa bagaimana cara MI Miftahul Ulum Tumpuk Renteng Turen Malang meningkatkan kemampuan berbicara krama inggil melalui metode diskusi. Dengan mengetahui cara kemampuan berbicara krama inggil siswa melalui metode diskusi ini diharapkan generasi muda mengembangkan sikap sopan santun dan tatakrama serta dapat melestarikan aset budaya Jawa.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan karena untuk mengetahui bagaimana metode diskusi untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa jawa krama inggil kelas lanjut di MI Miftahul Ulum Tumpuk Renteng Turen Malang, maka peneliti menggunakan jenis metode kualitatif deskriptif. Karena penelitian ini menggunakan studi lapangan memperoleh data dengan cara observasi, wawancara, penelaahan terhadap buku-buku yang relevan dan dokumentasi.

Metode penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian berlatarkan secara alamiah, dan menafsirkan fenomena yang ada dan menggunakan berbagai macam metode yang sudah ada. Pendekatan tersebut mengarah pada individu dan latar tersebut secara holistic/utuh. Jadi dalam hal tersebut tidak ada mengisolasi individu atau organisasi ke dalam hipotesis atau variabel, tetapi perlu memandang hal tersebut sebagai bagian dari sesuatu yang utuh.<sup>19</sup>

Dalam penelitian kualitatif akan dideskripsikan tentang data lapangan yang ada kaitannya dengan hasil laporan wawancara, penelaahan buku dan catatan observasi proses pelaksanaan metode diskusi untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa jawa krama inggil kelas lanjut di MI Miftahul Ulum Tumpuk Renteng Turen Malang.

---

<sup>19</sup> Lexy J. Moeloeng, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002) hlm.5

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melaksanakan penelitian sebagaimana yang tertera di judul penelitian ini “ Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Jawa Krama Inggil Kelas Lanjut di MI Miftahul Ulum Tumpuk Renteng Turen Malang” maka lokasi penelitian bertempat di MI Miftahul Ulum di desa Tumpuk Renteng, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang.

## **C. Data dan Sumber Data**

Pada penelitian kualitatif, data merupakan hasil penelitian saat pelaksanaan penelitian, data tersebut berupa fakta selama dilapangan. Catatan mengenai fakta tersebut bertujuan untuk menyusun suatu informasi.<sup>20</sup> Seluruh data yang diperoleh peneliti yaitu berasal dari sumber data. Adapun sumber data terbagi menjadi dua, yaitu:

### **1. Data primer**

Data primer dari penelitian ini yaitu data pokok yang diambil dari MI Miftahul Ulum Tumpuk Renteng Turen. Data tersebut yaitu penerapan dari pendidikan karakter komunikatif integrative pada kurikulum 2013 melalui kegiatan pembelajaran.

Data primer diperoleh dari sumber data yaitu informan. Informan pada penelitian ini yaitu waka kurikulum, wali kelas IV, guru bahasa Jawa, dan seluruh siswa kelas IV.

### **2. Data Sekunder**

---

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2013), hlm. 161

Data sekunder merupakan data tambahan atau pendukung yang diambil dari MI Miftahul Ulum Tumpuk Renteng Turen. Data tersebut dapat berupa dokumentasi atau profil sekolah.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah sebuah langkah penting dalam sebuah penelitian, karena peneliti bertujuan untuk mendapatkan sebuah data. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan sebuah data dalam penelitian sebagai berikut:

##### 1. Observasi (Metode Pengamatan)

Pengamatan langsung atau observasi adalah sebuah teknik atau cara dalam mengumpulkan sebuah data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang sedang terjadi atau berlangsung.<sup>21</sup>

Observasi langsung merupakan teknik pengambilan data dengan menggunakan alat indra yang dalam mengamati objek yang sedang diteliti. Metode tersebut dilakukan melalui indra penglihatan dengan mengamati secara langsung terhadap objek yang akan diteliti yaitu metode diskusi untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa jawa krama inggil kelas lanjut di MI Miftahul Ulum Tumpuk Renteng Turen Malang.

##### 2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan yang mempunyai maksud secara tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yang mana

---

<sup>21</sup> Nana Syaodih Sukmadinata < metodologi Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011) hlm.220

pewawancara yang mengajukan sebuah pertanyaan dan narasumber yang memberikan sebuah jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>22</sup>

Tujuan menggunakan teknik wawancara adalah untuk memperoleh sebuah data yang kongkret dan jelas dalam proses pelaksanaan metode diskusi untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jawa Krama Inggil kelas lanjut di MI Miftahul Ulum Tumpuk Renteng Turen Malang.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sebuah metode untuk mencari data mengenai variabel atau hal-hal yang berupa buku, catatan, surat kabar, transkrip, prasasti, amajalh, notulen rapat, agenda, jengger dan sebagainya.<sup>23</sup>

Metode diskusi adalah sebagai catatan tertulis atau sebuah bukti yang berhubungan dengan suatu insiden yang ada di masa lampau. Jadi dalam penelitian ini metode diskusi digunakan untuk mendapatkan sebuah data yang berhubungan dengan:

- a. Sejarah singkat MI Miftahul Ulum Tumpuk Renteng Turen Malang
- b. Visi dan misi MI Miftahul Ulum Tumpuk Renteng Turen Malang.
- c. Struktur organisasi MI Miftahul Ulum Tumpuk Renteng Turen Malang.
- d. Tujuan berdirinya MI Miftahul Ulum Tumpuk Renteng Turen

---

<sup>22</sup> Lexy J. Moeloeng, Op.Cit, hlm.186

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006) hlm.231

Malang.

- e. Tenaga pengajar MI Miftahul Ulum Tumpuk Renteng Turen Malang.
- f. Peserta didik MI Miftahul Ulum Tumpuk Renteng Turen Malang.
- g. Sarana dan prasarana MI Miftahul Ulum Tumpuk Renteng Turen Malang.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data adalah upaya yang harus dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, menemukan sesuatu yang penting atau yang diperlukan, memilih-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan dan mencari sebuah pola, dan memutuskan bagaimana sebuah data tersebut dicerikan kepada orang lain.<sup>24</sup>

Analisis data adalah mengolah, menggabungkan, menyusun dan menggabungkan semua data yang ada yang sudah diperoleh dari lapangan sehingga dapat menghasilkan sebuah kesimpulan atau sebuah teori. Adapun langkah sebuah analisis yang dapat digunakan dalam sebuah penelitian:<sup>25</sup>

##### 1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Di dalam proses pengumpulan sebuah data peneliti berperan utama untuk pengumpulan data dan sebuah informasi. Pengumpulan sebuah data dapat dilakukan dengan mengumpulkan hasil wawancara, hasil observasi dan hasil dokumentasi.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Lexy J. Moeloeng, Op.Cit, hlm.248

<sup>25</sup> Nana Syaodah, Op.Cit, hlm.225

<sup>26</sup> H. Rpchajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2007) hlm.60

## 2. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah proses memilih, merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak diperlukan.<sup>27</sup>

## 3. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antara kategori, dan sejenisnya yang sering dilakukan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Bertujuan untuk memudahkan dan memahami yang terjadi.

## 4. Penarikan Kesimpulan (Conclusion)

Penarikan kesimpulan dan memaparkan hasil penelitian lapangan yang sudah dinarasikan. Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menjelaskan objek permasalahan secara sistematis serta memberikan sebuah analisis terhadap objek kajian tersebut. Dalam menjelaskan mengenai sebuah data yang sudah diperoleh menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan mengenai metode diskusi untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa jawa krama inggil kelas lanjut di MI Miftahul Ulum Tumpuk Renteng Turen Malang.

## **F. Prosedur Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan. Moleong dalam bukunya mengemukakan bahwa “pelaksanaan

---

<sup>27</sup> Mathew B. Miles dan Amichael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku sumber tentang metode baru, penerjemah Tjegeb Rohidi*, (Jakarta: UI Pres, 2009) hlm.16

penelitian ada empat tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan (Sebelum ke Lapangan)

Tahap persiapan ini meliputi beberapa hal diantaranya yaitu:

- a. Kegiatan penemuan fokus penelitian, berupa pencarian materi ajar yang sesuai dengan kurikulum dan silabus, kontekstual dengan keadaan sehingga siswa dapat mengikuti dengan semangat
- b. Observasi lapangan, untuk menyesuaikan materi dan waktu pengambilan data
- c. Melakukan kajian pustaka ulang dari rancangan awal dan hasil studi pendahuluan sehingga penelitian dapat dilaksanakan secara optimal
- d. Penyesuaian permasalahan di lapangan dengan teori
- e. Persiapan materi, instrument dan penajajakan alat penelitian
- f. Permohonan ijin kepada subyek yang diteliti yaitu pihak MI Miftahul Ulum Tumpuk Renteng Turen Malang.

2. Tahap pelaksanaan (Kerja Lapangan)

Tahap pelaksanaan ialah kegiatan pengumpulan sebuah data yang dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
- b. Mengadakan observasi nonpartipasi
- c. Melakukan wawancara pada subjek penelitian
- d. Menggali data penunjang melalui dokumen-dokumen

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data meliputi analisis sebuah data baik berupa melalui observasi, wawancara dengan subyek dan pendamping subyek maupun dokumentasi di MI Miftahul Ulum Tumpuk Renteng Turen Malang. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang akan diteliti selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan sebuah data dengan cara mengecek sumber data yang didapat dan metode perolehan sebuah data sehingga data tersebut benar-benar sudah valid.

#### 4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan atau kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data memberikan makna data. Kemudian melakukan konsultasi hasil penelitiannya dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan perbaikan saran-saran demi kesempurnaan skripsi yang kemudian ditindaklanjuti, hasil bimbingan tersebut dengan penulisan skripsi yang sempurna. Langkah terakhir melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk diujikan.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002) hlm.127

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA**

#### **A. Identitas Sekolah**

##### **1. Letak Geografis**

MI Miftahul Ulum merupakan Lembaga dalam naungan Kementerian Agama yang secara geografis beralamat di Jalan Protokol No. 17 Desa Tumpukrenteng Kecamatan Turen Kabupaten Malang. Adapun lokasi MI MiftahulUlum secara geografis, terletak pada lokasi yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar dan terletak ditengah pemukiman penduduk.

Madrasah ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat diminimalisir dan siswa tetap belajar dengan nyaman. Adapun batas – batas dari lokasi MI Miftahul Ulum adalah sebelah utara berbatasan dengan tanah warga, sebelah barat berbatasan dengan jalan protokol desa Tumpukrenteng, sebelah selatan berbatasan dengan rumah warga, sebelah timur berbatasan dengan tanah pekarangan warga desa.

##### **2. Visi dan Misi Madrasah**

Visi Madrasah :

“Generasi yang berakhlak mulia, bertaqwa, cerdas, terampil, dan berbudaya lingkungan”

Misi Madrasah :

- a. Melaksanakan pembelajaran yang berkualitas dan bimbingan secara efektif, sehingga peserta didik berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki;
- b. Menumbuhkan semangat budaya baca secara intensif kepada seluruh warga madrasah;
- c. Mendorong dan membantu setiap murid untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal;
- d. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Agama Islam dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak dan bertanggung jawab;
- e. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan semua stakeholder dalam mewujudkan madrasah hijau;
- f. Meningkatkan pengelolaan madrasah yang disesuaikan dengan kemampuan warga madrasah
- g. Membangun dan mengembangkan komitmen cinta kehidupan alam dan lingkungan hidup.

**B. Paparan Data**

1. Profil Madrasah

Nama Madrasah	: MI MIFTAHUL ULUM
SM/NPSN	: 111235070277 / 60715263
Yayasan yang Menau	: LP Ma'arif NU
Status Akreditasi	: B

Alamat Madrasah : Jl. Protokol No. 17  
 Tahun Berdiri : 1972  
 Ijin Operasional : MIS / 07.0277 / 2016  
 Kepala Madrasah : Solikin, S.Pd.I  
 Jumlah Pendidik :

**Tabel 4.1**

**Jumlah Pendidik di MI Miftahul Ulum Tumpukrenteng**

*Tabel 4. 1 Jumlah Pendidik di MI Miftahul Ulum Tumpukrenteng*

No.	Nama	NIP / NUPTK	Tempat, Tangal Lahir	Pendidik an Terakhir	Jabatan Tambahan
1.	Solikin, S.Pd.I	003874064120 002	Malang,06 Juli	S1	Kamad
2.	Rohim	693775165420 000	Malang,05 Juni	SLTA	Kesiswaan
3.	Mohammad Hadi, A.Ma	954975365520 000	Malang,17	D2	Kurikulum
4.	Siti Maisyaroh,S.Pd	634175265430 001	Malang,09	S1	Bendahara
5.	Listikanah,S.Pd.I	194576366430 005	Malang,13 Juni	S1	Walikelas
6.	Subaidah,S.Pd	485075465530 001	Malang,18 Mei	S1	Walikelas
7.	Sri Sulianah, S.Pd.I	123775765930 002	Malang, 05	S1	Walikelas
8.	KhoridatulBahiyah, S.Pd.I	344376066230 002	Malang,11	S1	Walikelas
9.	Nirwan	753476666713 000	Malang,02	S1	Operator

10.	Kusiyani, S.Pd	215274564630 001	Malang,29	S1	Walikelas
11.	MamluatulHasanah		Malang,03 Mei		TU
12.	MuhammadAinur Rofiq		Malang,04 Mei		Walikelas
13.	Riska				TU

Jumlah Peserta Didik :

**Tabel 4.2**

**Jumlah Peserta Didik di MI Miftahul Ulum Tumpukrenteng**

*Tabel 4. 2 Jumlah Peserta Didik di MI Miftahul Ulum Tumpukrenteng*

<b>Kelas</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Laki-Laki</b>	13	7	10	19	10	10	69
<b>Perempuan</b>	16	12	15	16	16	10	85
<b>Jumlah</b>	29	19	25	35	26	20	154

2. Sejarah Sekolah

Awal mula berdirinya MI Miftahul Ulum pada tahun 1972, adalah sebagai wujud kepedulian para tokoh agama yang ada di desa Tumpukrenteng Turen, yang melihat kenyataan pada waktu itu masih banyak anak-anak putus sekolah. Selanjutnya masyarakat urunan dan gotong royong membangun gedung di atas tanah waqafalm H. Abdul Rohman. Pada tahun 1985 MI Miftahul Ulum mendapat Surat Ijin Operasional dari Kantor Wilayah Departemen Agama Profinsi Jawa Timur. Awal-awal berdiri, pembelajaran dilaksanakan di sore hari, sejak memperoleh ijinoperasional itulah proses pembelajaran dilakukan pada

pagi sampai siang hari. Meskipun bukan lembaga pendidikan yang dananya besar karena selalu disubsidi oleh pemerintah, tetapi lambat laun madrasah ini menjadi pilihan favorit masyarakat dan mampu bersaing dengan dua lembaga sekolah dasar negeri yang letaknya berdekatan dalam wilayah Desa Tumpukrenteng Kecamatan Turen Kabupaten Malang.

Sejak tahun 1990 mayoritas warga Tumpukrenteng menyekolahkan anaknya yang umur 6 sampai 7 tahun di MI Miftahul Ulum Tumpukrenteng. MI Miftahul Ulum yang berlokasi di Desa Tumpukrenteng Kecamatan Turen, dulunya hanya memiliki murid belasan orang per kelas, Alhamdulillah saat ini siswa MI Miftahul Ulum Turen rata-rata per kelas di atas 20 orang dengan total siswa 155 orang. Kini MI Miftahul Ulum telah memiliki gedung sendiri yang cukup lumayan bagus dan lengkap. Di samping itu juga, alhamdulillah saat ini guru MI Miftahul Ulum sebanyak 10 orang dan mayoritas sudah berkwalifikasi S1. Jumlah santri selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

MI Miftahul Ulum merupakan Lembaga dalam naungan Kementerian Agama yang secara geografis beralamat di Jalan Protokol No. 17 Desa Tumpukrenteng Kecamatan Turen Kabupaten Malang. Adapun lokasi MI Miftahul Ulum secara geografis, terletak pada lokasi yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar dan terletak di tengah pemukiman penduduk. MI ini dibangun dengan pertimbangan tata letak

bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat diminimalisir dan siswa tetap belajar dengan nyaman.

Adapun batas – batas dari lokasi MI Miftahul Ulum adalah sebelah utara berbatasan dengan tanah warga, sebelah barat berbatasan dengan jalan protokol desa Tumpukrenteng, sebelah selatan berbatasan dengan rumah warga, sebelah timur berbatasan dengan tanah pekarangan warga desa.

### **C. Silabus Untuk Menunjang Kemampuan Berbicara Silabus Bahasa Jawa Sekolah Dasar**

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa

Kelas : V (Lima)

Standar Kompetensi :

1. Mendengarkan : Mampu mendengarkan dan memahami ragam wacana lisan melalui mendengarkan pesan langsung, cerita wayang, drama, dan ungkapan teman tentang kegembiraan.
2. Berbicara : Mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan secara lisan, dengan ragam bahasa tertentu.
3. Membaca : Mampu membaca dan memahami ragam teks bacaan dengan berbagai teknik membaca cepat, membaca bersuara, membaca indah,

membaca huruf jawa.

4. Menulis : Mampu menulis karangan dengan pikiran dalam berbagai ragam bahasa jawa dan jenis karangan tertentu sesuai kaidah bahasa
5. Apresiasi sastra : Mampu mengapresiasi susastra jawa

Tema : Peristiwa Alam

**Kompetensi Dasar**

Menanggapi suatu permasalahan dan memberikan saran ataujalandeluar untuk memecahkan masalah tersebut.

**Indikator**

Menjelaskan suatu masalah atau peristiwa yang terjadi secara runtut

**Pengalaman Belajar**

1. Mengidentifikasi suatu masalah tentang peristiwa alam
2. Menjelaskan suatu masalah atau peristiwa secara runtut
3. Menyimpulkan cara memecahkan masalah

**Materi Pokok**

Teks bacaan tentang suatu peristiwa

Penilaian : Pretest, Portofolio diskusi dan postest

Alokasi Waktu : 3 kali pertemuan @2 jam pelajaran

Sumber Belajar : Buku Bacaan Anak-anak berbahasa Jawa

#### **D. Bacaan Dan Lks Siswa**

##### **COVID 19**

Setahun kepungkur negoro ikeno wabah pandemi COVID-19. Berita kasebutakeh disiara ke ing TV lan surat kabar. Aku lan warga sekitar eruh kabar kasebutlan mulai ngenekne rapat sore iku. Ing awal-awal wabah

kasebut, Pak RT duwe rencana beciksupoyo wabah kasebutisocepatilang soko negorone awak e dewe. Poro warga di dawuhi dipangeingmetu tekan omah.

Kabehdalanamelbudeso sementara bakale di tutup, sekolah di preiknelankabehkerjoan di liburno. Warga sekitar kang melu rapat desokasebutpodo setuju karo usulane pak RT. Pak RT sanjang, “Wabahiki duduk wabah biasa, awak e dewe kudu podowaspodo, ojometukoomahdisektanpoalesan sing penting”. Rencana iku bakal diterapne minggu ngarep. Warga podo sepakat. Mugo-mugo pandemi covidcepat minggat!

Bapak: "Nduk, botenparengmetulho. Kok malah dolan"Aku: "Pripun pak? Wontennopo?"

Ibu: "Piyetho, Nduk nduk. Saikiniku ana virus corona. Pemerintah menehiprei ikudidhawuhi nang omah, botenparenglungo-lungo"

Bapak: "Lhayo, Buk buk. Bocah saikiikupancenkandananeangel"

Aku: "Bosen, Pak Buk. Nang omahtenguk-tenguk, botengadahgawean"Bapak: "Ngewangi resik-resik omahlahiso, Nduk"

Aku: "Sampun, Pak"

Ibu: "Renelho, Nduk. Ngewangi ibu masak tahumbah-umbah.Gaweanakeh kok"

Aku: "Nggih, Buk"

Bapak: "Wes, rono. Nang mburiewangi Ibumu, saakekawet mau rak onosing ngewangi."

Adzan shubuh wis muni, lan aku lansungtangi. Sakwise shalatsubuh, aku banjur ganti klambilan lanjut olahraga isuk. Mau mbengi ning Desaku udan deres banget, mulaneisukikiudaranekaton adem nangingntremaken atiku lan ditambah oraono polusi udara, nambah atiku saya bungah. Sakwise olahraga, jam 6 esuk aku banjur bali, amergidina iki dina minggu, aku

lankanca-kanca banjur pit-pitanngubengi kota. Rutinitas ing kotaku saben dinten minggu mesti enten dina bebas kendaraan bermotor, namung pit lan kendaraan anti bermotor sing digunakake. Ndek jaman ono pandemi Covid-19 koyok ngene, awak deweancenoraiso bebas mlaku-mlaku utowo olahraga koyok biyen. Tapi, kesehatan perlu tetep dijogo.

#### **E. Skenario Pembelajaran**

Guru melakukan pembukaan pembelajaran pemahaman teks bacaan dengan menggunakan Bahasa Jawa, melakukan motivasi dan memberikan mukadimah tentang pengalaman bersama belajar pada saat kondisi pandemic Covid 19. Kemudian guru juga menjelaskan metode diskusi yaitu membaca bacaan, kemudian menanggapi pertanyaan-pertanyaan dalam bacaan tersebut secara diskusi. Dalam satu kelas yaitu kelas V terdapat 24 siswa dibagi dalam 4 kelompok kecil yang beranggotakan 6 siswa. Masing-masing kelompok dipilih moderator dan sekretaris. Diskusi dalam kelompok kecil dibatasi waktunya 20 menit dari 35 menit tersedia (1 jam mata pelajaran). Moderator bertugas memimpin jalannya diskusi dan sekretaris bertugas mencatat pendapat-pendapat dalam diskusi kelompok. Guru sudah memperhitungkan pembagian siswa yang biasanya aktif dan tidak aktif dengan tujuan agar diskusi kelompok kecil bisa berjalan lancar dan memotiva sisiswa tidak aktif menjadi lebih aktif.

Hasil diskusi dalam kelompok kecil akan di lakukan panel antar kelompok yang didahului dengan pemilihan moderator dan sekretaris. Diskusi panel berlangsung lebih cepat yaitu menggunakan waktu 15 menit berikutnya. Guru sebagai evaluator akan memberikan ulasan terhadap

materi diskusi yaitu Covid 19 dan ulasan tentang krama inggil serta materi kesantunan.

#### **F. Skenario Penelitian**

Guru mata pelajaran Bahasa Jawa berfungsi sebagai fasilitator dan evaluator terhadap jalannya diskusi. Peneliti sebagai pengamat, pewawancara dan analisator terhadap jalannya diskusi, baik diskusi kelompok kecil maupun diskusi panel. Jenis diskusi yang digunakan adalah diskusi terbimbing karena siswa masih membutuhkan pemahaman yang benar tentang materi belajar pada saat pandemic Covid 19 dan lancar dalam berbicara Bahasa Jawa krama inggil. Kedua parameter inilah yang dijadikan ukuran dalam penelitian ini.

Untuk memotivasi siswa agar lancar baik dalam krama inggil maupun dalam memahami isi teks bacaan, peneliti mengajukan instrument berupa LKS yang berisi bacaan, pertanyaan dan lembar jawabannya. Selanjutnya guru sebagai fasilitator akan mengulas isi materi teks bacaan dalam beberapa bahasa yaitu : bahasa krama inggil, bahasa ngoko dan dalam bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar. Tujuan dari LKS dan jawaban tertulis ini sebagai konsep ketika berdiskusi. Guru yang memberikan arahan agar siswa dapat memenuhi kedua parameter tersebut. Sedangkan peneliti murni mengamati, mencatat dan menganalisis keadaan guru dan siswa sebagai peserta diskusi.

#### **G. Data Pengamatan Diskusi Per Kelompok Kelompok 1**

Sebelum diskusi berlangsung guru memberikan teks bacaan dan panduan pertanyaan. Kelompok 1 memilih A sebagai moderator dan B sebagai

sekretaris. Setelah guru sebagai fasilitator memberikan arahan, A sebagai moderator memulai dengan basmalah dan salam. Berikutnya memberikan kesempatan kepada teman-teman satu kelompok untuk menyampaikan pendapatnya. Sementara B sebagai sekretaris hanya diam mencatat pendapat teman-temannya. C pertamakali memberikan pendapatnya tentang bahwa Covid 19 itu hanya isu saja.

Ulasan C : “lah piye aku arep percoyo lawong kabeh ora ole metu saka ngomah, kan kabeh dikon pak RT kerjo lan sinau saka ngomah yo nang sawah wae ngarit ngrewangi bapak”

Ulasan D “Ibuku ora ngongkon aku yo penak men aku dolan soale sekolahe prei”

Ulasan E : “Aku karo bapak dikon tetep ngaji ba’da shalat ben Covid cepet minggat”

Ulasan F : “Aku nonton TV wae soale arep ngerjakne tugas ora duwe HP”

Metode A sebagai moderator menanyakan satu per satu dari pendapat teman satu kelompoknya. Selanjutnya A menanyakan permasalahan berikutnya : “Piye caramu nanggapi saran tetep nang omah wae pas pandemic Covid 19?”

Ulasan C : “Aku iso laopo lawong wong mati okeh, yo melu nderes saben wengi”

Ulasan D : “Aku tetep dikongkon masak, ngaji lan sinau moco buku, yenora di wenehi duit jajanan karo ibuku, cuman yen metu ora ole adoh”

Ulasan E : “Masio nang omah yo panggah metu, ngarit, sapine arep diwenehi pakan opo, mesakno bapak, karuan aku prei gak nyang sekolahan”

Ulasan F : “Gakpo nonton TV nontonyoutube, lumayanokeh film kartun”

Karena merasa semua temannya telah mengungkapkan pendapatnya, selanjutnya A sebagai Moderator melanjutkan ke pokok permasalahan kedua : “Piye caramu belajar pas preian suwi kae?”

Ulasan C ; “Yo diwoco masio sethithik, masio kadang ora ngerti babar blas”

Ulasan D : “Karo ibu dikon nggarap kabeh sak bisone”

Ulasan E : “Ora dikongkon gurune kok, yo ben talah sak dadine”  
 Ulasan F : “Aku lali, piye to mbiyankae, wes suwi soale”

Moderator A merasa semua peserta sudah menjawab, kemudian menanyakan apakah ada pendapat lain tentang cara belajar pada saat pandemi. D menjawab “pas” disambut senyum dari semua temannya. Moderator A melanjutkan dengan permasalahan berikutnya : “Apa tanggapanmu marang wajib nggawe masker, cuci tangan lan ngedoh teko konco konco liyane?”

Ulasan C : “Aku kadang tak gawe kadang ora, mergo engap ora bisa ambegan”

Ulasan D : “Aku mesti tak gawe mergo pas iku dicegat polisi yen nang pasar Turen ora maskeran, dikongkon nyanyi nang pinggirn dalam, isin”

Ulasan E : “Manut ae wes, mlebu indomaret cuci tangan, metu ngomah maskeran, ngedoh teko konco lawong nang tegal ijenan yo wes ta....”

Ulasan F : “Yoiku lawong nang ndindi dikongkon iki iku yo manut wae”

Ketika moderator A menanyakan adakah pendapat lain, semua kompak menjawab “pas.....”. Akhirnya A menutup diskusi dengan salam dan B memberikan transkrip hasil jawaban teman-temannya.

**Tabel 4.3**

**Kearifan anggota kelompok 1 diskusi**

*Tabel 4. 3 Kearifan anggota kelompok 1 diskusi*

<b>Anggota</b>	<b>Pertanyaan1</b>	<b>Pertanyaan2</b>	<b>Pertanyaan3</b>	<b>Pertanyaan4</b>
<b>A</b>	Memberikan pertanyaan, komentar & jawabannya	Memberi pertanyaan & jawaban	Memberi pertanyaan & jawaban	Memberi pertanyaan & jawaban
<b>B</b>	Mencatat	Mencatat	Mencatat	Mencatat
<b>C</b>	Menjawab	Menjawab	Menjawab	Menjawab
<b>D</b>	Menjawab	Menjawab	Menjawab	Menjawab
<b>E</b>	Menjawab	Menjawab	Menjawab	Menjawab
<b>F</b>	Menjawab	Menjawab	Menjawab	Menjawab

**Kelompok 2**

Sebelum diskusi berlangsung guru memberikan teks bacaan dan panduan pertanyaan. Kelompok 2 memilih A sebagai moderator dan F sebagai sekretaris. Setelah guru sebagai fasilitator memberikan arahan, A sebagai moderator memulai dengan basmalah dan salam. Berikutnya memberikan kesempatan kepada teman-teman satu kelompok untuk menyampaikan pendapatnya. Sementara F sebagai sekretaris hanya diam mencatat pendapat teman-temannya. A melanjutkan tugasnya sebagai moderator dengan membacakan permasalahan pertama : “ Piye pendapatmu babagan Covid 19?” Soale yen nurut aku yo isih bingung tenant a Covid 19 iku ono. Nang youtube okeh kabar ora nggenah, jarene covad covid iku mung isu ae ben kabeh ora metu saka omah”. Selanjutnya B yang mengangkat tanganya untuk menyampaikan pendapatnya. Ulasan B : “Lah tenant a, seng mati okeh, nganti kesel aku saben bengi melu nderes kliwat 2, siji during 7 dino disusuli liyane, piye to kabeh kan podho krasakne”

A sebagai moderator menanyakan apakah yang lain punya pendapat? Semuanya diam, sehingga A membacakan permasalahan berikutnya : “Piye caramu nanggapi saran tetep nang omah wae pas pandemic Covid 19?”

Ulasan B : “Yo jelas bener ora usah metu teko ngomah yen ora perlu. Mung jamaah shalat nang masjid, jamaah burdah ngubengi kampong lan ngarit nang tegalan. Liyane prei kabeh”

Ulasan E : “Kepenak nang omah tangi awan, lanjut nonton TV, koyo Sultan”  
Ketika moderator A menawarkan peserta lain, apakah ada pendapat, semuanya diam saja. Maka A melanjutkan dengan permasalahan berikutnya : “Piye caramu belajar pas preian suwi kae?”

Ulasan B : “Moco buku tetep pas jam sekolah, nonton youtube carane nggarap matematika yo iso, sak banjure bisa nonton game online”

Ulasan C : “Aku rung duwe HP, yen isuk moco buku nggarap LKS dewe sak isone samba nonton TV, pas sore nyelang HP ne mbak Dita gawe youtube an”

Ulasan E : “Aku malah seneng, sinau sakarepe, arep isuk, awan opo sore, mergo ngenteni mas Bayu, koyo les sinau sak ngajine”

Penjelasan terhenti karena sudah tidak ada lagi peserta diskusi yang memberikan jawabannya. Kemudian Moderator A melanjutkan pada permasalahan terakhir : “Apa tanggapanmu marang wajib nggawe masker, cuci tangan lan ngedoh teko konco konco liyane?”

Ulasan B : “Yo manut ta, mergo mlebu pasar, mlebu took wajib masker lan cuci tangan, yen ora ngunu ora ole mlebu, masio ora ngedoh ora opo-opo lawong ancen tokone sepi jarang seng blonjo, dadi koyo duweke dewe wae, edan tenan”

Ulasan E : “Yo aku yo manut, pokok melu tinimbang rame karo satpol PP seng mben awan wengi patrol nang Turen”

Ketika moderator A menanyakan pendapat atau jawaban berikutnya, semua peserta diam, maka ditutup dengan salam dan F sebagai sekretaris memberikan transkrip catatan jawaban teman-temannya sekelompok.

**Tabel 4.4**

**Keaktifan anggota kelompok 2 diskusi**

*Tabel 4. 4 Keaktifan anggota kelompok 2 diskusi*

<b>Anggota kelompok</b>	<b>Pertanyaan1</b>	<b>Pertanyaan2</b>	<b>Pertanyaan3</b>	<b>Pertanyaan4</b>
<b>A</b>	Memberi pertanyaan & jawaban	Memberi pertanyaan	Memberi pertanyaan & jawaban	Memberi pertanyaan
<b>B</b>	Memberikan jawaban	Memberikan jawaban	Memberikan jawaban	Memberikan jawaban
<b>C</b>	Diam	Diam	Memberikan jawaban	Diam
<b>D</b>	Diam	Diam	Diam	Diam
<b>E</b>	Diam	Memberikan jawaban	Memberikan jawaban	Memberikan jawaban
<b>F</b>	Mencatat	Mencatat	Mencatat	Mencatat

### **Kelompok 3**

Sebelum diskusi dimulai guru memberikan teks bacaan dan panduan pertanyaan. Kelompok 3 memilih A sebagai moderator dan B sebagai sekretaris. Setelah guru sebagai fasilitator memberikan arahan, A sebagai moderator memulai dengan basmalah dan salam. Berikutnya memberikan kesempatan kepada teman-teman satu kelompok untuk menyampaikan pendapatnya. Sementara F sebagai sekretaris mencatat pendapat teman-temannya sekaligus memberikan pendapatnya yang telah terlebih dahulu dicatatnya di kertas lain selain kertas tugasnya sebagai sekretaris. A melanjutkan tugasnya sebagai moderator dengan membacakan permasalahan pertama : “ Piye pendapatmu babagan Covid 19?”

Ulasan B : “Covid 19 iku penyakit anyaran, sedanten dereng nate pinanggih, sak dunya nate pinaringan epidemic ingkang bola baleni kapendhak 5 tahunan. Para dokter maringi jeneng pandemi. Dadi babagan Covid 19 iku penyakit ingkang parah iso kena nang masyarakat kalebu keluarga kita sedaya”

Ulasan C : “Sabèn piro-pira mangsa wabah penyakit kerep ana, nanging wilayahé ora rata sak dunya, lah covid iki kabèh kena, isone mung nurut anjurang ingkang sae ben iso selamat saka penyakit iki”

Ulasan D : “Yèn isih iso dirumat nang omah yo monggo isolasi mandiri, yèn wes perlu nang rumah sakit yo piye neh... Lawong mesakno yèn dijarke”

Ulasan E : “Wes talah seng waras sabar wae aja kokean mikir”

Ulasan F : “Mandar mugo selamat seng keré lan iso urip nganti sepreneh”

A sebagai moderator merasa semua peserta sudah menjawab berdasarkan catatannya masing-masing. Selanjutnya A membacakan permasalahan berikutnya : “Piye caramu nanggapi saran tetep nang omah wae pas pandemic Covid 19?”

Ulasan B : “Manut wae tinimbang ciloko”

Ulasan C : “Ora betah, lah mung cidek wae, ora lelungan seng adoh”

Ulasan D : “Masio gak ono woro-woro stay at home, ancen aku sakluarga jarang metu omah”

Ulasan E : “Yen ora metu blas yo ora mungkin, cuman ngurangi waelah”

Ulasan F : “Manut”

A sebagai moderator melanjutkan dengan melemparkan pertanyaan berikutnya : “Piye caramu belajar pas preian suwi kae?”. Mendapatkan jawaban dari peserta kelompok kecil sebagai berikut :

Ulasan B : “Kadang sinau kadang ora, pokok sak senengku, jan menikmati liburan panjang”

Ulasan C : “Mesti sinau dewean saben isuk, lawong mboku rame ae, yen ora sinau ora diwenehi duit jajanan”

Ulasan D : “Bu guruku ngomahe cedak, dadine mesti diwulangi lan dikandani sinau bareng”

Ulasan E : “Yo podho omahku yo cedak dadine mesti diceluki bu guru”

Ulasan F : “Masio diceluk aku kadang yo ora nyang, lawong aku sik ngrewangimak masak”

Sebagai pertanyaan terakhir, moderator melanjutkan dengan pertanyaan : “Apa tanggapanmu marang wajib nggawe masker, cuci tangan lan ngedoh teko konco konco liyane?”. Dan anggota kelompoknya menjawab sebagai berikut :

Ulasan B : “Gakpopo model anyar koyo neng film-film sak duniya ngunu kabeh”

Ulasan C : “Males, ngap aku, lagian aku ora lungo kok”

Ulasan D : “Yen lungo adoh mesti maskeran, mlebu took yo kudu cuci tangan”  
Ulasan E : “Manut wae tinimbang ciloko”

Ulasan F : “Nate ora cuci tangan, diseneni pak satpam, pas ora maskeran ora ole mlebu toko”

**Tabel 4.5**

**Keaktifan anggota kelompok 3 diskusi**

*Tabel 4. 5 Keaktifan anggota kelompok 3 diskusi*

Anggota kelompok	Pertanyaan1	Pertanyaan2	Pertanyaan3	Pertanyaan4
A	Memberikan pertanyaan, komentar & jawabannya	Memberi pertanyaan & jawaban	Memberi pertanyaan & jawaban	Memberi pertanyaan & jawaban
B	Mencatat & menjawab	Mencatat & menjawab	Mencatat & menjawab	Mencatat & menjawab
C	Menjawab	Menjawab	Menjawab	Menjawab
D	Menjawab	Menjawab	Menjawab	Menjawab
E	Menjawab	Menjawab	Menjawab	Menjawab
F	Menjawab	Menjawab	Menjawab	Menjawab

**Kelompok 4**

Sebelum diskusi berlangsung guru memberikan teks bacaan dan panduan pertanyaan. Kelompok 4 memilih A sebagai moderator dan B sebagai sekretaris. Setelah guru sebagai fasilitator memberikan arahan, A sebagai moderator memulai dengan basmalah dan salam. Berikutnya memberikan kesempatan kepada teman-teman satu kelompok untuk menyampaikan pendapatnya. Sementara B sebagai sekretaris mencatat pendapat teman-temannya sekaligus memberikan pendapatnya yang telah terlebih dahulu dicatatnya di kertas lain selain kertas tugasnya sebagai sekretaris. A melanjutkan tugasnya sebagai moderator dengan membacakan permasalahan pertama : “ Piye pendapatmu babagan Covid 19?”

Ulasan C : “Pengalaman anyar, okeh cerito macem-macem babagan covid, koyoane bener-bener ono penyakit jenenge covid-19 kalebu macem-macem variane delta, alfa, omicron dan sakbanjure”

Selanjutnya moderator melanjutkan dengan pertanyaan : “Piye caramu nanggapi saran tetep nang omah wae pas pandemic Covid 19?” Peserta diskusi kelompok kecil menjawabnya sebagai berikut :

Ulasan C : “Manut waelah”

Ulasan F : “Kadang yo metu omah cuman cedak wae balik mole lawong arep nandi kabeh nggon tutup”

Sesi berikutnya moderator menanyakan : “Piye caramu belajar pas preian suwi kae?”. Beberapa peserta kelompok diskusi kecil, menjawabnya sebagai berikut :

Ulasan C : “Oran ate sinau blas, jan klas 5 aku ora mudeng babar pisan opoae pelajaran”

Ulasan D : “Kadang ono konco-konco ngomong tugas aku yo ora mudeng, mung ngrungono thok samba nanggapi sak isone”

Ulasan F : “Wajib shalat ae jare ibu bapaku, ora sinau yo ora masalah pokok shalat lan ngaji ora prei”

Sebagai penutup sesi kelompok diskusi kecil, moderator menanyakan : “Apatanggapanmu marang wajib nggawe masker, cuci tangan lan ngedoh teko konco konco liyane?”. Anggota kelompok menanggapi sebagai berikut : Ulasan C : “Manut wae”

Ulasan F : “Kadang manut kadang yo ora, soale gak ono seng aru-aru yoan dadaine aku yo nyantai”

**Tabel 4.6**

**Keaktifan anggota kelompok 4 diskusi**

*Tabel 4. 6 Keaktifan anggota kelompok 4 diskusi*

<b>Anggota kelompok</b>	<b>Pertanyaan1</b>	<b>Pertanyaan2</b>	<b>Pertanyaan3</b>	<b>Pertanyaan4</b>
<b>A</b>	Memberi pertanyaan & jawaban	Memberi pertanyaan	Memberi pertanyaan & jawabannya	Memberi pertanyaan
<b>B</b>	Mencatat	Mencatat	Mencatat	Mencatat

<b>C</b>	Memberikan jawaban	Memberikan jawaban	Memberikan jawaban	Memberikan jawaban
<b>D</b>	Diam	Diam	Memberikan jawaban	Diam
<b>E</b>	Diam	Diam	Diam	Diam
<b>F</b>	Diam	Memberikan jawaban	Memberikan jawaban	Memberikan jawaban

### **A. Data Pengamatan Diskusi Kelas**

Berdasarkan transkrip sederhana dari hasil catatan masing-masing sekretaris di buat table per kelompok. Selanjutnya direkap dan dijadikan sebagai bahan materi dan pengamatan pada kelompok diskusi yang lebih besar yaitu diskusi kelas. Terpilih sebagai Moderator dari kelompok 3 dan sebagai sekretaris dari kelompok 1.

Diskusi berjalan lebih lancar, karena yang banyak berbicara kebanyakan dari moderator, sekretaris ataupun aktifis dari diskusi kelompok kecil. Tidak terdapat materi jawaban baru dibandingkan diskusi pada kelompok kecil, sehingga peneliti hanya merekap banyaknya jawaban dari masing-masing kelompok. Rekap hasil jawaban dari diskusi kelas diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 4.7**

### **Rekapitulasi Diskusi Kelas**

*Tabel 4. 7 Rekapitulasi Diskusi Kelas*

	<b>Pertanyaan 1</b>	<b>Pertanyaan 2</b>	<b>Pertanyaan 3</b>	<b>Pertanyaan 4</b>
<b>Kelompok 1</b>	Diwakili 3orang	Diwakili 3orang	Diwakili 2orang	Diwakili 1orang
<b>Kelompok 2</b>	Diwakili 1orang	Diwakili 2orang	Diwakili 1orang	Diwakili 2orang

<b>Kelompok 3</b>	Diwakili 1orang	Diwakili 3orang	Diwakili 2orang	Diwakili 1orang
<b>Kelompok 4</b>	Diwakili 1orang	Diwakili 1orang	Diwakili 1orang	Diwakili 1orang

Berdasarkan table tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kelompok 1 diskusi kecil mewakili paling banyak pendapat, sedangkan kelompok diskusi4 kecil yang paling sedikit wakil jawabannya. Sedangkan varian pengamatanlain ada pada pembahasan bab berikutnya.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Langkah-Langkah Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Ketrampilan Siswa Berbahasa Jawa Krama Inggil**

Berdasarkan paparan data hasil rekapitulasi penelitian, baik dalam diskusi kelompok kecil maupun pada diskusi kelas, maka langkah-langkah pelaksanaan diskusi dalam meningkatkan ketrampilan siswa dalam berbahasa Jawa krama inggil sebagai berikut :

1. Diterangkan guru tentang materi dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dan diulangi dengan bahasa Jawa Kromo Inggil dilanjutkan dengan diulangi menggunakan bahasa Jawa Kromo Ngoko.
2. Selanjutnya dibagi menjadi kelompok diskusi kecil, dengan diawali dengan pemilihan moderator dan sekretaris. Kelompok kecil digunakan sebagai awal pembelajaran metode diskusi untuk mengantisipasi rasa canggung dan malu pada diri siswa dalam mengungkapkan pendapatnya dalam bahasa Jawa Kromo Inggil. Ditambah lagi dalam diskusi kecil yang anggota-anggotanya adalah teman sebaya akan meningkatkan rasa percaya diri siswa, terbebas dari keragu-raguan untuk berkata salah, salah dalam hal konten pembicaraannya maupun salah dalam hal bahasa jawabannya. Dalam pengamatan diskusi kecil, masing-masing moderator terbagi dalam beberapa strategi diantaranya :
  - a. Siswa ditanya satu persatu berurutan atau acak
  - b. Siswa mencatat materi pertanyaan dan jawabannya
  - c. Siswa menjawab dan saling bertukar pikiran

- d. Diskusi diadakan ulang dengan pertanyaan yang sama menjadi diskusi kelas
3. Kelompok besar diskusi panel sekelas setidaknya mengasah dan mengulang jawaban siswa dari diskusi kecil. Diharapkan siswa sudah memiliki lebih banyak persiapan, dari konten jawaban atas permasalahan yang diberikan, tata cara mengeluarkan pendapat maupun struktur bahasa jawabannya.

Selanjutnya dari masing-masing kelompok diskusi kecil diadakan studi mendalam terhadap parameter yang ditentukan peneliti sebelumnya, yaitu keberanian dalam mengungkapkan pendapat, kebenaran / ketepatan jawaban secara materi tentang covid-19 dan kebenaran secara struktur bahasa jawa krama inggil, sehingga diperoleh rekapitulasi sebagai berikut :

**Tabel 5.1**

**Rekapitulasi langkah-langkah proses diskusi materi Covid 19 denganbasa jawa krama inggil**

*Tabel 5. 1 Rekapitulasi langkah-langkah proses diskusi materi Covid 19 dengan basa jawa krama inggil*

<b>Kelompok</b>	<b>Proses Diskusi</b>	<b>Peran Moderator &amp; Sekretaris</b>	<b>Partisipasi Peserta</b>
<b>Kelompok 1</b>	Moderator memberikan semua pertanyaan pada semua peserta diskusi	Aktif memberikan pertanyaan, komentar dan jawaban Mencatat	Aktif semua karena ditanyasatu persatu

<b>Kelompok 2</b>	Moderator memberikan pertanyaan pada peserta diskusi	Moderator aktif memberi pertanyaan Mencatat	Ada peserta yang aktif adayang diam sepanjang proses diskusi
<b>Kelompok 3</b>	Moderator membacakan teks dan pertanyaannya	Moderator memberikan pertanyaan Sekretaris ikut menjawab berdasarkan tulisan	Semua peserta menjawab pertanyaan berdasarkan jawaban yang telah dituliskannya
<b>Kelompok 4</b>	Moderator membagikan teks & memberikan contoh jawaban	Moderator memberikan pertanyaan Sekretaris ikut menjawab melalui tulisan	Peserta menjawab dengan menuliskannya di kertas

Dari table berikut dapat ditarik kesimpulan bahwa : Kelompok 1 diskusi kecil merupakan kelompok yang paling aktif baik moderator, sekretaris maupun peserta diskusinya, sedangkan kelompok4 diskusi kecil merupakan kelompok diskusi yang paling pasif diantara kelompok diskusi kecil lainnya.

## **B. Faktor-Faktor Penghambat Dan Penunjang Siswa Dalam Berbahasa Jawa Krama Inggil**

### **1. Faktor Penghambat**

Penggunaan bahasa Jawa krama inggil yang jarang dalam bahasa sehari-hari karena dikalahkan dengan lifestyle yang cenderung kontemporer sebagai akulturasi budaya Madura (budaya lokal masyarakat siswa di sekitar MI Miftahul Ulum), bahasa youtube dan bahasa film terutama anime dan game online yang sedang digemari siswa imbas pandemi dan bahasa gaul. Sedangkan penggunaan bahasa jawa tertinggal bahasa jawa ngoko / kasar yang diikuti dengan bahasa

serapan dari berbagai sosial media yang semakin marak pada saat pandemi.

## 2. Faktor Penunjang

Penggunaan basa Jawa krama inggil tetap diberikan sebagai muatan lokal di MI Miftahul Ulum Tumpukrenteng karena sebagian besar alumninya akan mukim di pesantren yang membutuhkan kemampuan bahasa jawa krama inggil untuk sebagian materi membaca dan memaknai kitab, sehingga pemahaman basa jawa krama inggil mutlak diperlukan. Hal ini setidaknya telah disepakati pihak sekolah dan walisiswa dalam rapat koordinasi formal maupun informal, sehingga meski ada hambatan apapun dalam pembelajarannya tetap akan dilaksanakan untuk kurun waktu yang lama.

Faktor penunjang berikutnya untuk tetap memilih bahasa jawa krama inggil adalah Basa jawa baik secara keseluruhan maupun basa jawa krama inggil relatif tersedia perangkat pembelajarannya yaitu buku panduan guru, buku siswa, LKS sampai soal-soal ujian juga cukup. Hal ini memudahkan guru dan siswa untuk belajar.

## **C. Solusi Meningkatkan Ketrampilan Siswa Berrbahasa Jawa Krama Inggil**

Analisis peneliti berikutnya adalah menjawab butir perumusan masalah ketiga yaitu solusi yang ditawarkan peneliti berdasarkan hasil pembahasan dari dua butir perumusan terdahulu adalah berdasarkan rekapitulasi transkrip diskusi kelompok diskusi kecil sebagai berikut :

**Tabel 5.2**

**Hasil rekapitulasi proses diskusi materi Covid 19 dengan basa Jawa krama inggil**

*Tabel 5. 2 Hasil rekapitulasi proses diskusi materi Covid 19 dengan basa Jawa krama inggil*

Kelompok	Kosa kata	Pemahaman Materi	Struktur krama inggil	Tata cara diskusi
Kelompok 1	Cukup karena bercampur bahasa Indonesia	Memahami kegiatan & proses belajar saatpandemi	Basa krama kurang, masih lebih banyak ngoko	Berjalan dengan baik & semua aktif
Kelompok 2	Cukup	Kurang memahami kegiatan & proses belajar saatpandemi	Basa kramabaik tetapi lebih banyak yang diam	Kurang aktif, ada sebagian yang diam
Kelompok 3	Baik dan banyak	Memahami kegiatan & proses belajar saatpandemic	Basa krama inggil dan aktif	Aktif karena peserta siap menjawab berdasarkan catatannya
Kelompok 4	Cukup bercampur basa ngoko	Kurang memahami kegiatan & proses belajar saatpandemi	Basa krama inggil kurang	Kurang aktif karena beberapa peserta diam

Dari hasil table tersebut tampaklah bahwa :

1. Kosa Kata, paling baik dan banyak diperoleh dari pengamatan pada kelompok 3 diskusi kecil dibandingkan dengan kelompok lainnya.
2. Pemahaman Materi tentang covid-19 diperoleh pada kelompok 2 dan 3 diskusi kecil
3. Struktur Berbasa Jawa krama inggil unggul pada kelompok 3 diskusi kecil

4. Tatacara Berdiskusi dan keaktifan didapatkan pada kelompok 1 diskusi kecil

Solusi yang ditawarkan peneliti berdasarkan hasil pembahasan adalah:

1. Melakukan lebih banyak waktu menerangkan materi secara tematik dengan menggunakan bahasa jawa krama inggil untuk materi-materi lain yang tematik dan sesuai konteks permasalahan yang terjadi disekitar kita. Diskusi dengan materi yang tidak diikuti dari pengalaman siswa akan menyulitkan baik dalam mengungkapkan pendapat, pemahaman materi serta mengaplikasikan bahasa jawa krama inggil
2. Diskusi berjenjang dari kelompok diskusi kecil dilanjutkan diskusi kelas akan memupuk keberanian siswa baik secara leadership pemahaman materi dan skill berbahasa jawa krama inggil
3. Keterampilan guru dalam kontekstual learning berpengaruh positif pada keterampilan siswa baik secara struktur bahasa jawa krama inggil maupun pemahaman materinya.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka kesimpulan dapat ditarik sebagai berikut :

1. Langkah-langkah pelaksanaan diskusi dalam meningkatkan ketrampilan siswa dalam berbahasa Jawa krama inggil sebagai berikut:
  - a. Diterangkan guru tentang materi
  - b. Dibagi menjadi kelompok diskusi kecil,
  - c. Pemilihan moderator dan sekretaris
  - d. Diskusi kelas
2. Faktor penghambat dan faktor penunjang pembelajaran bahasa jawa krama inggil di MI Miftahul Ulum adalah
  - a. Faktor penghambatnya adalah *life style* dengan bahasa kontemporer akibat interaksi media social dan akulturasi budaya Madura (budaya lokal masyarakat siswa di sekitar MI Miftahul Ulum),
  - b. Faktor penunjangnya adalah MI Miftahul Ulum menyiapkan alumninya akan mukim di pesantren yang membutuhkan kemampuan bahasa jawa krama inggil untuk sebagian materi membaca dan memaknai kitab dan ketersediaan perangkat pembelajaran bahasa jawa
3. Solusi dalam meningkatkan ketrampilan siswa berbahasa jawa krama inggil adalah

- a. Melakukan lebih banyak waktu menerangkan materi
- b. Diskusi berjenjang dari kelompok diskusi kecil dilanjutkan diskusi kelas
- c. Kontektual learning dalam pelaksanaannya.

## **B. Saran**

### 1. Bagi sekolah

di harapkan penelitian ini mampu menjadikan kontribusi bagi sekolah dalam upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa jawa siswa melalui metode diskusi.

### 2. Bagi Peneliti selanjutnya

Saran yang dapat diberikan peneliti pada pelaksanaan peningkatan pembelajaran bahasa jawa krama inggil berikutnya adalah menggunakan multimedia sehingga bahasa jawa krama inggil dapat disampaikan dalam bentuk :membaca, menulis dan berbicara. Metodenya dapat bervariasi tergantung dari ketrampilan gurunya. Metode bernyanyi dan gerak lagu dapat lebih menarik terutama untuk anak-anak pada pendidikan dasar dan menengah. Bagi sekolah

### 3. Bagi Siswa

Kepada semua siswa jangan malas untuk belajar tentang Bahasa Jawa Krama Inggil, karena itu adalah warisan dari budaya Indonesia

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 1986. *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Bima Aksara
- Ahmad Maulana., "dkk". 2004. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Absolut
- Ahmad Tafsir. 2005. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Armai Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Intermedia
- Ghony Djuanaidi dan almansyur Fauzan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Aruz Media
- Hasibuan dan Moedjiono. 1986. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- H. Rpchajat Harun. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian*. Bandung: Mandar Maju
- Iskandarwassid, dan H. Dadang Sumendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Lexy J. Moeloeng. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mahmud Yunus. 1989. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT: Hidakaya Agung
- Muhaimin., "dkk". 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV. Citra Media
- Mulyana. 2008. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah Dalam Kerangka Budaya*. Yogyakarta: Tiara Wacana

- Nana Syaodih Sukmadinata. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Parnowo. 2009. *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Yunus Abidin. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama
- Zuhairini, “dkk”. 1983. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhan
- <https://media.neliti.com/media/publications/172162-ID-penguatan-kurikulum-muatan-lokal-dalam-p.pdf>

# **LAMPIRAN**

Lampiran I : Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KAB. MALANG

**MI MIFTAHUL ULLUM**

TERAKREDITASI : B

NSM : 111235070277 NPSN : 60715263

Jl. Protokol No. 17 Tumpukrenteng Turen Malang Telp. 0341 8521655

Email : [misnumifta@ymail.com](mailto:misnumifta@ymail.com) Blog : <http://miftahululumturen.blogspot.com/>

## SURAT KETERANGAN

Nomor : MU\_277/034/Und./XII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Solikin S.Pdi

NIP : 003874064120002

Jabatan:Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Tumpukrenteng

Menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Ainur Rofiq

NIM : 16140134

Tempat / Tanggal Lahir : Malang, 04 Mei 1998

Semester – Tahun Akademik : Ganjil 2021/2022

Judul Skripsi :Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Jawa Krama Inggil Teks Bacaan Suatu Peristiwa Siswa Kelas Lanjut Di MI Miftahul Ulum Tumpukrenteng

Nama yang tertulis di atas benar – benar melakukan penelotian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Tumpukrenteng. Demikian surat keterangan inidibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Madrasah,

SOLIKIN, S.PDI

*Lampiran II : Dokumentasi Penelitian*



Gambar MI Miftahul Ulum Tumpukrenteng tampak depan



Gambar halaman depan MI Miftahul Ulum Tumpukrenteng



Guru sedang memperhatikan diskusi dari kelompok 1



Guru sedang menerangkan bagaimana proses berdiskusi



Guru sedang memperhatikan diskusi dari kelompok 2



Guru sedang memperhatikan diskusi dari kelompok 3

*Lampiran III : Biodata Mahasiswa*

**BIODATA MAHASISWA**



Nama : Muhammad Ainur Rofiq

NIM : 16140134

Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 04 Mei 1998

Fakultas : Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat Rumah : Jl. Sidomaju Tumpukrenteng Turen Malang

No.Telepon : 089697103475

Alamat Email : aan.ainur98@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

- MI Miftahul Ulum Tumpukrenteng
- MTsN Turen
- MAN Gondanglegi
- S1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang